

**PENGARUH GAYA BELAJAR DAN KECERDASAN INTELEKTUAL  
TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATA  
PELAJARAN QUR'AN HADIST PADA KELAS III DI MI MA'ARIF AS-  
SALAM SOOKO**

**SKRIPSI**



Oleh

**MARISKA KRISTIANINGRUM**

NIM. 203190158

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**

**PENGARUH GAYA BELAJAR DAN KECERDASAN INTELEKTUAL  
TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATA  
PELAJARAN QUR'AN HADIST PADA KELAS III DI MI MA'ARIF AS-  
SALAM SOOKO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana (S1)  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

**MARISKA KRISTIANINGRUM**

NIM. 203190158

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2022/2023**



## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mariska Kristiaingrum  
NIM : 203190158  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Qur'an Hadist Pada Kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.  
NIP.197404181999031002

Ponorogo, 08 Mei 2023

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



III



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mariska Kristiaingrum  
NIM : 203190158  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar dan Kecerdasan Intelektual terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Qur'an Hadist pada Kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 31 Mei

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 12 Juni

Ponorogo, 12 Juni 2023  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Ponorogo

  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP.196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M. Ag.  
Penguji I : Sofwan Hadi, M. Si.  
Penguji II : Safiruddin Al Baqi, M. A.



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mariska Kristianingrum  
NIM : 203190158  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengaruh Gaya Belajar dan Kecerdasan Intelektual terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Qur'an Hadist pada Kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesesiainponorogo.ac.id](http://ethesesiainponorogo.ac.id). adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 12 Juli 2023

Penulis



Mariska Kristianingrum  
NIM. 203190158

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariska Kristiaingrum  
NIM : 203190158  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Qur'an Hadist Pada Kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 08 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Mariska Kristianingrum

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmannirahim*

Pertama dan yang paling utama tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan petunjuk, kelancaran, dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan segenap ketulusan hati, penulis persembahkan tugas akhir ini untuk orang-orang yang penulis sayangi:

1. Teruntuk bapak dan ibu tersayang (Bapak Sumakun dan Ibu Yotik) yang selalu memanjatkan do'a - do'anya, memberikan dukungan, semangat, motivasi, nasihat serta kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis.
2. Seluruh warga sekolah MI Ma'arif As-Salam Sooko yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian skripsi, dimana tanpa bantuan bapak ibu guru dalam menyelesaikan penelitian.
3. Terima kasih untuk teman-teman yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan kepada saya.
4. Keluarga besar PGMI E yang memberikan warna kehidupan saya selama masa perkuliahan 4 tahun. Banyak suka dan duka yang tercipta menjadi kenangan yang akan selalu saya ingat. Tetap semangat berjuang demi masa depan yang cerah.
5. Teruntuk semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi, semoga Allah memudahkan segala urusan kita dan menjadi berkah baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

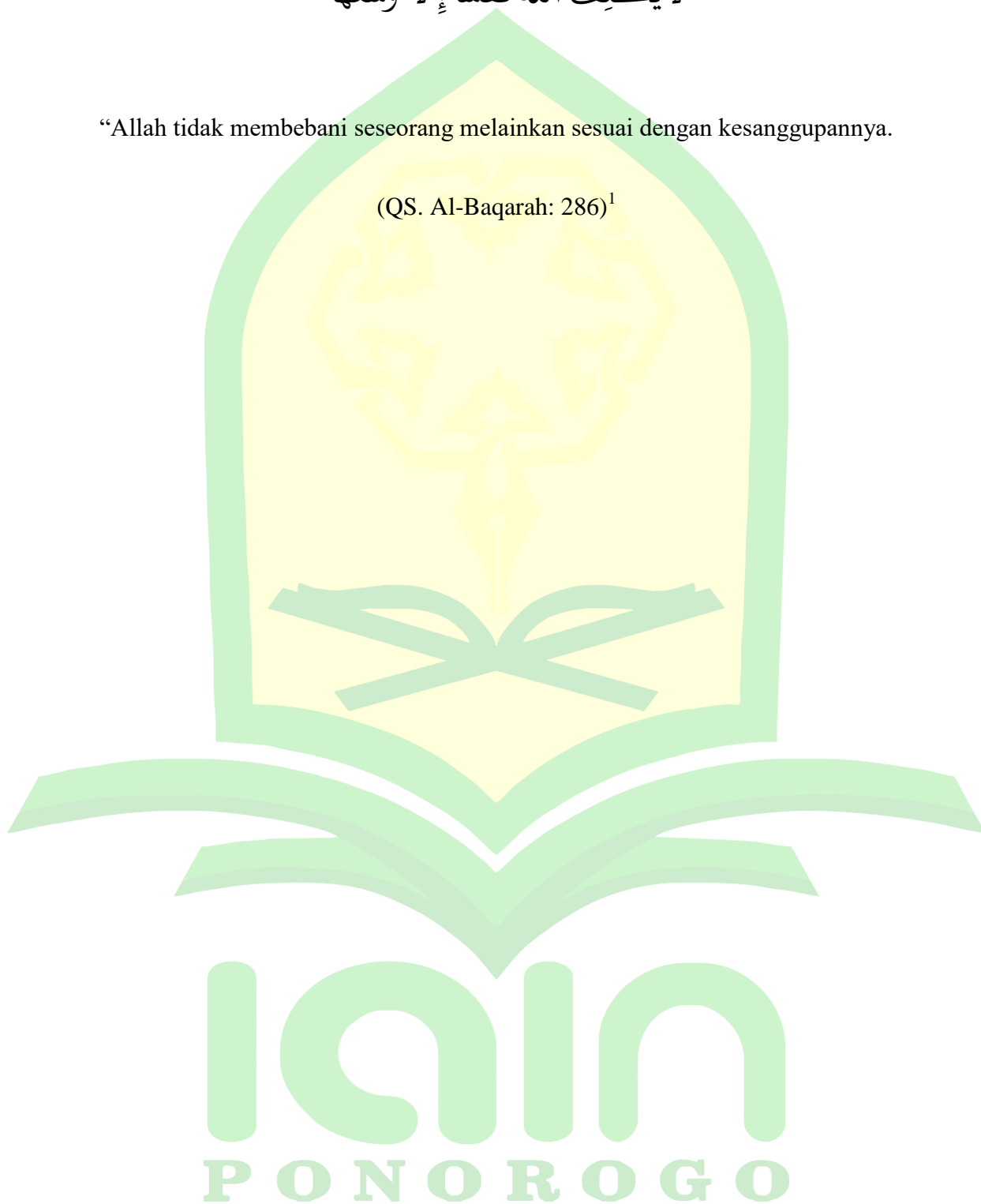
IAIN  
P O N O R O G O

## MOTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ج

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS. Al-Baqarah: 286)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Al-Hilali Mushaf Al-Qur'an & Terjemah Tanpa Takwil Asma Wa Sifat, (Jakarta: CV Alfatih Berkah Cipta, 2018), 286.



## ABSTRAK

**Kristianingrum, Mariska.** 2023. *Pengaruh Gaya Belajar Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Qur'an Hadist Pada Kelas III Di Mi Ma'arif As-Salam Sooko*. Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

**Kata Kunci :** Gaya Belajar, Kecerdasan Intelektual, Kemampuan Pemahaman Konsep

Latar belakang dari penelitian ini muncul karena adanya pemahaman peserta didik yang masih kurang akan sulit bagi peserta didik untuk memahami isi materi yang disampaikan. Pemahaman yang kurang ini disebabkan peserta didik yang tidak fokus, tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Kemampuan pemahaman sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena akan mempermudah dalam belajar kedepannya. Apabila materi yang diberikan diawal belum paham maka akan muncul kesulitan memahami materi baru sehingga ketidakpahaman tersebut akan terus berlanjut-lanjut. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti mengaitkan pengaruh gaya belajar dan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko.

Tujuan penelitain ini ada tiga yaitu pertama menjelaskan pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko. Kedua menjelaskan pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko. Ketiga menjelaskan pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dengan jenis penelitian *eks post facto* yang bertujuan menemukan penyebab perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif As-Salam Sooko pada kelas III. Cara mengumpulkan data dengan menggunakan angket dengan memberikan kuesioner kepada peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 responden. Dengan menggunakan teknik *sampling non-probability*. Uji regresi yang digunakan dalam penelitain ini yaitu Uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan Koefisien Determinasi (R Square).

Hasil yang diperoleh berupa simpulan gaya belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep memiliki nilai  $R^2$  yaitu sebesar 2,1% yang menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh 2,1% terhadap kemampuan pemahaman konsep dan sisanya 97,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Pengaruh yang diberikan dari gaya sangat lemah karena *standard error* lebih besar sehingga nilai R square lebih kecil. Kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman konsep memiliki nilai  $R^2$  sebesar 86,1% yang menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh 86,1% terhadap kemampuan pemahaman konsep dan sisanya 13,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Pada kecerdasan intelektual *standard error* yang dihasilkan lebih kecil sehingga nilai R square lebih besar maka pengaruh yang diberikan juga kuat. Sedangkan gaya belajar dan kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep dengan memperoleh nilai  $R^2$  yaitu sebesar 86,3% yang menunjukkan bahwa gaya belajar dan kecerdasan intelektual berpengaruh 86,3% terhadap kemampuan pemahaman konsep dan sisanya 13,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan segala rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas yang berjudul "*Pengaruh Gaya Belajar dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Qur'an Hadist Pada Kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko*". Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya ini.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian karya skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dan kerja sama oleh semua pihak yang telah membimbing, mengarahkan, mengoreksi, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd.I. selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dan yang telah mendidik penulis sampai detik ini.
6. Guru di MI Ma'arif As-Salam Sooko yang telah memberikan izin untuk penelitian.
7. Siswa – siswi MI Ma'arif As-Salam Sooko yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Teman – teman kelas PGMI E yang telah memberikan pengalaman, support, dan ilmu berharga yang tidak akan pernah terlupakan.
9. Kepada teman – teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama ini.
10. Dan semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini.

Semoga Allah senantiasa memberikan balasan yang terbaik kepada beliau semua atas bantuan dan jasanya yang dinerikan kepada penulis . Dengan adanya penulisan skrpsi ini peneliti berharap bisa mewujudkan apa yang menjadi maksud dan tujuan dari penyajian skripsi ini.

Kesempurnaan hanya milik Allah Swt semata, maka dari itu peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam penulisan ini, kritik dan

saran sangat dibutuhkan untuk adanya perbaikan kedepannya. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 08 Mei 2023

Penulis

Mariska Kristianingrum

203190158

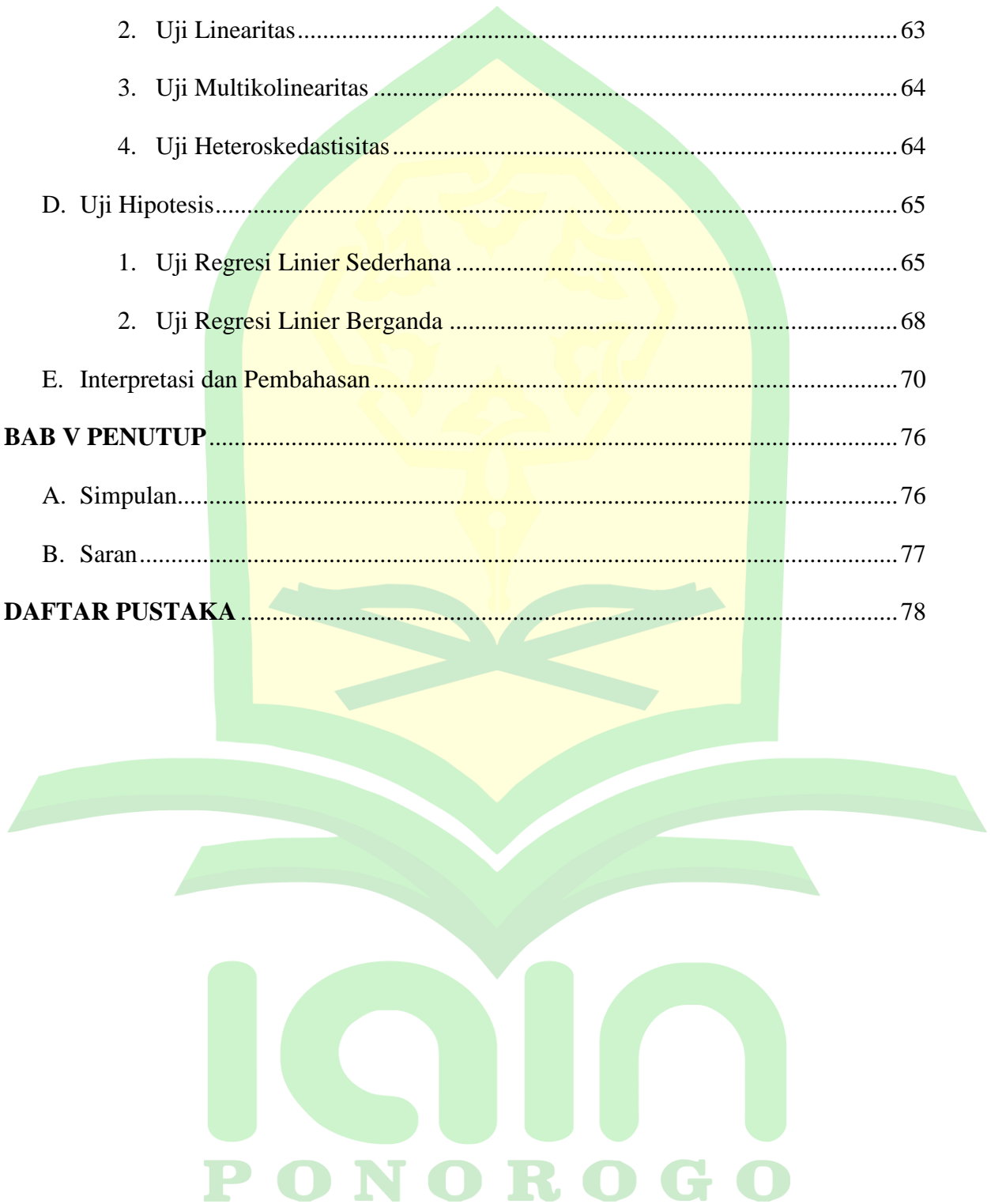


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>MOTO</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
A. Kajian Teori.....	11

1. Kemampuan Pemahaman Konsep.....	11
a. Pengertian Kemampuan Pemahaman Konsep.....	11
b. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep.....	14
2. Gaya Belajar.....	14
a. Pengertian Gaya Belajar.....	14
b. Tipe-Tipe Gaya Belajar.....	16
3. Kecerdasan Intelektual.....	20
a. Pengertian Kecerdasan Intelektual.....	20
b. Indikator Pengukuran Kecerdasan Intelektual.....	21
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual.....	22
d. Tingkat Intelegensi.....	23
4. Pelajaran Qur'an Hadist.....	23
a. Pengertian Pelajaran Qur'an Hadist.....	23
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Berpikir.....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
D. Operasional Variabel Penelitian.....	36
E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	37
F. Validitas dan Reliabilitas.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	50

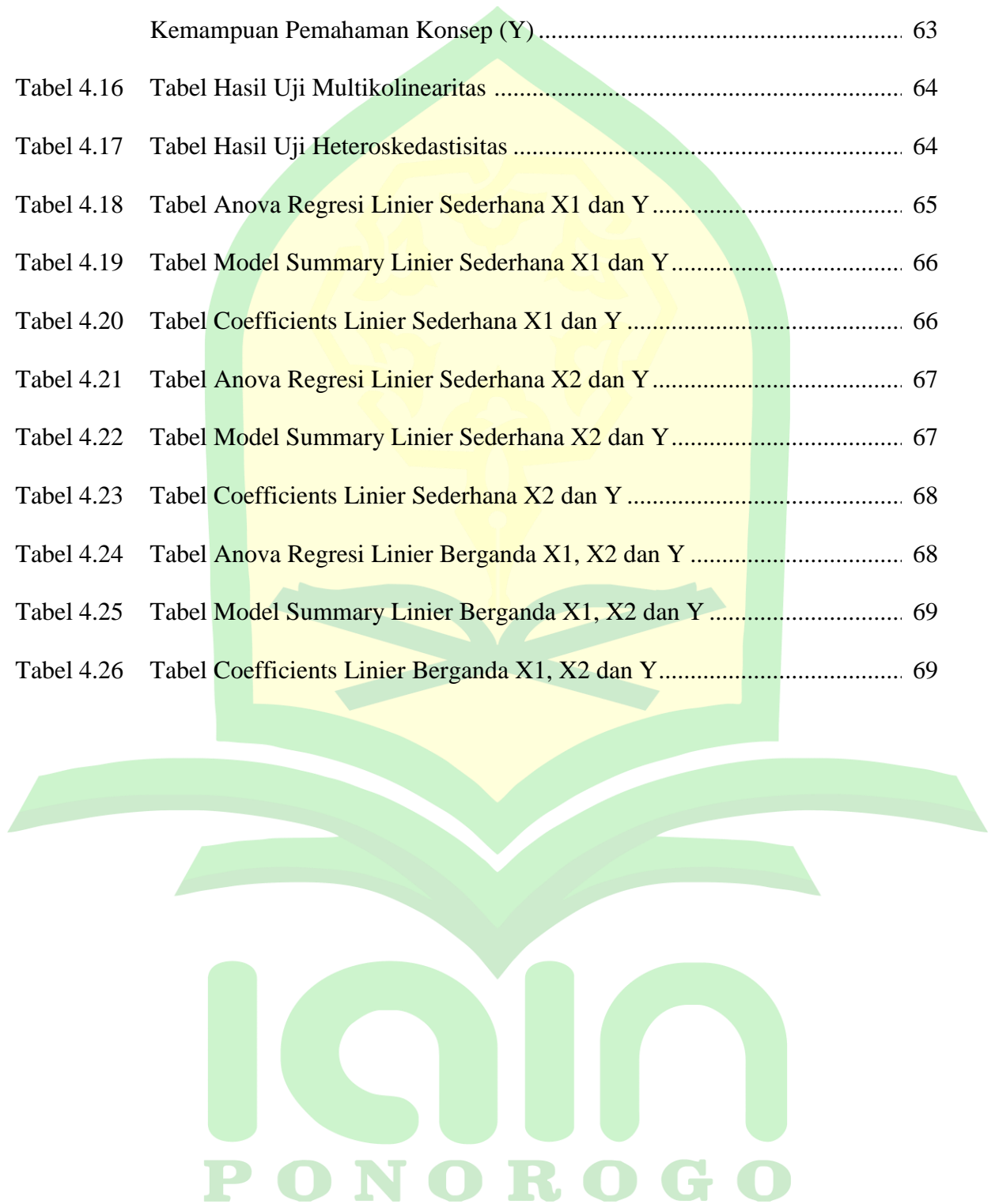
B. Deskripsi Data .....	55
C. Uji Asumsi Klasik .....	62
1. Uji Normalitas .....	62
2. Uji Linearitas .....	63
3. Uji Multikolinearitas .....	64
4. Uji Heteroskedastisitas .....	64
D. Uji Hipotesis .....	65
1. Uji Regresi Linier Sederhana .....	65
2. Uji Regresi Linier Berganda .....	68
E. Interpretasi dan Pembahasan .....	70
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	76
A. Simpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	78



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tingkat Intelegensi.....	23
Tabel 3.1	Jumlah Populasi Siswa MI Ma'arif As-Salam Sooko.....	35
Tabel 3.2	Alternatif Jawaban dan Skor Kuesioner (Angket).....	39
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar Kecerdasan Intelektual dan Kemampuan Pemahaman Konsep.....	39
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Belajar.....	42
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Kecerdasan Intelaktual.....	43
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Kemampuan Pemahaman Konsep.....	43
Tabel 3.7	Uji Reliabilitas.....	45
Tabel 4.1	Jumlah Guru.....	53
Tabel 4.2	Jumlah Rencana Siswa.....	54
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana Fisik.....	54
Tabel 4.4	Daftar Hasil Angket Variabel Gaya Belajar.....	55
Tabel 4.5	Tabel Statistik Deskripsi Variabel Gaya Belajar (X1).....	56
Tabel 4.6	Kategori Gaya Belajar (X1).....	57
Tabel 4.7	Daftar Hasil Angket Variabel Kecerdasan Intelektual.....	57
Tabel 4.8	Tabel Statistik Deskripsi Variabel Kecerdasan intelektual (X2).....	58
Tabel 4.9	Kategori Kecerdasan Intelektual (X2).....	59
Tabel 4.10	Daftar Hasil Angket Variabel Kemampuan Pemahaman Konsep.....	60
Tabel 4.11	Tabel Statistik Deskripsi Variabel Kemamapuan Pemahaman Konsep (Y).....	60
Tabel 4.12	Kategori Kemampuan Pemahaman Konsep (Y).....	61
Tabel 4.13	Tabel Hasil Uji Normalitas.....	62

Tabel 4.14	Tabel Hasil Uji Linearitas Gaya Belajar (X1) dengan Kemampuan Pemahaman Konsep (Y).....	63
Tabel 4.15	Tabel Hasil Uji Linearitas Kecerdasan Intelektual (X2) dengan Kemampuan Pemahaman Konsep (Y) .....	63
Tabel 4.16	Tabel Hasil Uji Multikolinearitas .....	64
Tabel 4.17	Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	64
Tabel 4.18	Tabel Anova Regresi Linier Sederhana X1 dan Y .....	65
Tabel 4.19	Tabel Model Summary Linier Sederhana X1 dan Y.....	66
Tabel 4.20	Tabel Coefficients Linier Sederhana X1 dan Y .....	66
Tabel 4.21	Tabel Anova Regresi Linier Sederhana X2 dan Y .....	67
Tabel 4.22	Tabel Model Summary Linier Sederhana X2 dan Y.....	67
Tabel 4.23	Tabel Coefficients Linier Sederhana X2 dan Y .....	68
Tabel 4.24	Tabel Anova Regresi Linier Berganda X1, X2 dan Y .....	68
Tabel 4.25	Tabel Model Summary Linier Berganda X1, X2 dan Y .....	69
Tabel 4.26	Tabel Coefficients Linier Berganda X1, X2 dan Y.....	69





**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Gambar Fishbone .....29



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil uji Validitas Pada SPSS .....	82
Lampiran 2	Data Yang Sudah Valid Untuk di Uji.....	108
Lampiran 3	Angket Instrumen Penelitian .....	114
Lampiran 4	Hasil Jawaban Angket .....	120
Lampiran 5	Output Hasil Uji Reliabilitas .....	122
Lampiran 6	Output Hasil Uji Normalitas.....	124
Lampiran 7	Output Hasil Uji Linearitas .....	127
Lampiran 8	Output Hasil Uji Multikolinearitas .....	130
Lampiran 9	Output Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	131
Lampiran 10	Ouput Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda.....	133
Lampiran 11	Output Hasil Uji Regresi Liinier Sederhana Gaya Belajar (X1) dan Kecerdasan Intelektual (X2).....	134
Lampiran 12	Daftar Riwayat Hidup.....	136
Lampiran 13	Surat Izin Penelitian .....	137
Lampiran 14	Surat Telah Melakukan Penelitian.....	138
Lampiran 15	Tabel Distribusi T.....	139
Lampiran 16	Tabel Distribusi F.....	143
Lampiran 17	Surat Pernyataan.....	147

**IAIN**  
**PONOROGO**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf	Nama	Latin
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b
ت	Ta	t
ث	Tsa	s
ج	Jim	j
ح	Ha	h
خ	Kha	kh
د	Dal	d
ذ	Zal	z
ر	Ra	r
ز	Zal	z
س	Sin	s
ش	Syin	sy
ص	Sad	sh
ض	Dlod	dl
ط	Tho	t
ظ	Zho	zh

ع	'Ain	'
غ	Gain	gh
ف	Fa	f
ق	Qaf	q
ك	Kaf	k
ل	Lam	l
م	Mim	m
ن	Nun	n
و	Wa	w
ه	Ha	h
ء	Hamzah	'
ي	Ya	y



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam membentuk kepribadian manusia, yang memungkinkan bertumbuhkembangnya suatu potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh setiap masing-masing individu.<sup>2</sup> Pendidikan pasti memiliki tujuan utama dalam pendidikan yaitu mengembangkan potensi akal, jasmani dan rohani manusia. Selain itu juga untuk mendidik moral, adab, etika dan lain sebagainya pada peserta didik.<sup>3</sup> Peserta didik dituntut untuk belajar disekolah sebagai sarana untuk memperkuat konten atau potensi diri dengan mempelajari dan memahami pelajaran yang diberikan.<sup>4</sup>

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal.<sup>5</sup> Setiap orang pasti mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam memahami. Menurut Purwanto mengemukakan bahwa kemampuan pemahaman adalah tingkat pemahaman yang menurut peserta didik mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahui. Peserta didik tidak hanya hafal melainkan mengerti dan paham konsep atau fakta yang ditanyakan.<sup>6</sup> Menurut Yusuf Anas kemampuan pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat kurang lebih sama dengan yang sudah diberikan dan sesuai dengan maksud

---

<sup>2</sup> Roikhanatul Jannah dan Rizka Nur Oktaviai, "Pengaruh penggunaan media *augmented reality* terhadap kemampuan literasi numerasi digital pada pembelajaran matematika materi penyajian data kelas V MI At-Taufiq," Jurnal Ibriez, 7 No. 2 (2022), 124.

<sup>3</sup> Lailatul Fitroh dan Miftachul Choiri, "Konsep tauhid dalam kitab *aqidatul awam* karya syekh sayid ahmad al-marzuqi serta relevansinya dengan mata pelajaran akidah akhlak kelas 3 di madrasah ibtidaiyah," Jurnal Ilmiah Al-Thifl, 2 No. 1 (2022), 2.

<sup>4</sup> Ceci Prihastuti, et al., "Pengaruh kebiasaan belajar peserta didik pada fase covid-19 terhadap hasil belajar pada materi akhlakul karimah," Jurnal Ibriez, 6 No. 2 (2021), 222.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 811.

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 44.

penggunaanya.<sup>7</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki untuk memahami suatu informasi yang diketahui.

Kemampuan pemahaman konsep disini dimaksudkan untuk memahami pelajaran Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah. Pelajaran Qur'an Hadist adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam pada setiap madrasah untuk memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dasar dan menghayati isi yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadist yang diharapkan dapat mewujudkan perilaku yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt sesuai ketentuan Al-Qur'an Hadist.<sup>8</sup> Sedangkan pemahaman peserta didik yang masih kurang akan sulit bagi peserta didik untuk memahami isi materi yang disampaikan. Pemahaman yang kurang ini disebabkan peserta didik yang tidak fokus, tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Sementara menurut Sonny Adams, fokus adalah titik pusat sesuatu. Dalam pengertian yang lebih luas, fokus dimaknai sebagai upaya memusatkan perhatian.<sup>9</sup> Jadi tidak hanya melihat dan mendengar saja tetapi memusatkan perhatian dalam mengingat sesuatu. Fokus dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu peserta didik lebih mudah dalam mendapatkan pengetahuan.

Kemampuan pemahaman oleh murid perlu ditekankan dan dicapai menggunakan metode yang menyenangkan tanpa ada unsur yang membosankan.<sup>10</sup> Kemampuan pemahaman konsep ini sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena segala hal yang berhubungan dengan belajar akan membutuhkan pemahaman dan pemaknaan terhadap materi. Apabila materi yang diberikan di awal sudah tidak paham maka akan muncul kesulitan memahami materi baru sehingga muncul ketidakpahaman secara berturut-turut.

---

<sup>7</sup> Yusuf Anas, *Managemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ircisod, 2009), 151.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2004), 2.

<sup>9</sup> Sony Adams, *The Secret of Focus*, (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2016) , 5.

<sup>10</sup> Nuri Wulandari, et al., "Pengaruh penerapan model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) terhadap pemahaman konsep fisika siswa," *Jurnal Ibriez*, 6 No. 1 (2021), 104.

Jika itu terjadi peserta didik yang tidak dapat mengikuti langkah peserta didik lain akan tertinggal sehingga dapat menghambat kegiatan belajar mengajar dikelas.

Kemampuan pemahaman konsep tersebut dikaitkan dengan gaya belajar dan kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda dan tingkat kecerdasan intelektual yang berbeda pasti akan berdampak pada kemampuan pemahaman konsep dari peserta didik. Sehingga gaya belajar dan kecerdasan intelektual menjadi faktor pendukung bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Maka guru juga perlu memahami gaya belajar peserta didik yang diajarnya agar pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan.

Gaya belajar peserta didik merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang penting untuk diketahui oleh seorang pendidik demi kelancaran proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu seorang pendidik harus mengetahui gaya belajar peserta didik sebagai keunikan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Hal ini dapat membantunya untuk mendekati setiap peserta didik dalam menyampaikan informasi dengan gaya yang sesuai. Kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pelajaran berbeda ada yang cepat, sedang dan lambat. Oleh karena itu, mereka sering kali menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi ataupun pelajaran yang sama. Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar tersebut menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya serta memproduksi kembali kesan-kesan yang didapat. Jika seseorang dapat mengenali gaya belajarnya, maka secara otomatis orang tersebut dapat mengelola pada kondisi apa, dimana, kapan dan bagaimana dapat memaksimalkan proses belajar yang dilakukan.<sup>11</sup>

Gaya belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat menentukan bagi siapapun dalam melaksanakan tugas belajar baik itu di rumah, masyarakat, terutama

---

<sup>11</sup> Kurnia Hidayati, "Korelasi antara gaya belajar dan prestasi belajar matematika mahasiswa PGMI di IAIN Ponorogo," *Jurnal Ibriez*, 4 No. 2 (2019), 224.

disekolah. Siapapun dapat belajar dengan mudah, ketika ia dapat menemukan gaya belajar yang cocok dengan dirinya. Oleh karena itu gaya belajar peserta didik perlu menjadi salah satu kajian dalam merancang program pembelajaran.<sup>12</sup> Cara belajar merupakan hasil gabungan dari bagaimana dapat menyerap, mengatur, dan mengolah informasi.<sup>13</sup> Dengan peserta didik memahami gaya belajarnya dapat memudahkan dalam menangkap informasi yang diberikan oleh guru sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Binet dan Simon, kecerdasan intelektual sebagai suatu kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, kemampuan untuk mengubah arah apabila tindakan tersebut telah dilakukan dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.<sup>14</sup> Kecerdasan intelektual juga memberikan kontribusi pada peserta didik dalam memahami suatu informasi yang diberikan. Dengan kemampuan intelektual tersebut peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan dan mampu merancang strategi penyelesaian masalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengaruh dari gaya belajar dan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist. Adapun hasil penelitian Deni Nasir Ahmad memperlihatkan gaya belajar sangatlah kuat memberikan pengaruh terhadap pemahaman peserta didik. Gaya belajar tersebut diantaranya gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Dapat dilihat dari uji hipotesis penelitian dengan uji  $x$  dengan persyaratan data jika  $x$  hitung  $>$   $x$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk (K-1) menghasilkan  $x$  hitung  $<$   $x$  tabel berarti  $H_1$  diterima yakni  $1,407 < 5,991$  maka dapat disimpulkan gaya belajar peserta

---

<sup>12</sup> Berlian Juni Rosmawati Marpaung & Effendi Napitupulu, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan", Jurnal Teknologi Pendidikan, 1 (April 2014): 25.

<sup>13</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 186.

<sup>14</sup> Sri Langgeng Ratnasari et. al, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa di Kota Medan", Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, Vol. 04 (2022): 442.



didik secara auditori, visual dan kinestik memberikan pengaruh terhadap pemahaman peserta didik.<sup>15</sup>

Adapun hasil penelitian dari Hairul Anam dan Lia Ardillah memperlihatkan kecerdasan intelektual memiliki tingkat signifikansi  $0,015 < 0,05$ , karena tingkat signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik.<sup>16</sup> Sehingga dari kedua penelitian tersebut dapat diketahui bahwa gaya belajar maupun kecerdasan intelektual memberikan pengaruh terhadap pemahaman peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Oktober 2022 yang dilakukan di MI Ma'arif As-Salam Sooko dengan Bapak Ibu guru, bahwa di MI Ma'aris As-Salam Sooko adalah sekolah yang berbasis agamis yang menerapkan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha bersama, hafalan ayat al-qur'an sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuhur dan makan bersama. Selain itu terdapat pondok pesantren yang mengajarkan keagamaan lebih mendalam. Sekolah MI ini juga menerapkan sistem tukar uang koin maksimal 4.000 ribu rupiah untuk membeli jajanan sehingga peserta didik hanya boleh membelikannya di lingkungan sekolah saja tidak boleh keluar sekolah. Lalu sisa uang yang dibawa harus di tabung dengan memberikannya kepada bapak ibu wali kelas masing-masing. MI Ma'arif As-Salam termasuk sekolah yang belum lama didirikan sekitar kurang lebih 3 tahun berjalan. Namun peserta didik yang bersekolah di MI lumayan banyak dibandingkan sekolah yang ada di Sooko. Akan tetapi masih menemukan kurangnya kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist, walaupun berbasiskan agamis tetapi masih terdapat sebagian peserta didik yang sulit

---

<sup>15</sup> Deni Nasir Ahmad, "Pengaruh Gaya Belajar Peserta Didik Terhadap Pemahaman Konsep Sistem Peredaran Darah Pada Manusia di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Depok", Jurnal Pendidikan Keguruan dan Pembelajaran, 2 No. 1 (2018): 3.

<sup>16</sup> Hairul Anam dan Lia Ardillah, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi", Jurnal Sains Terapan, 02 No. 01 (2016): 45.

memahami materi yang diajarkan karena peserta didik kurang fokus dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi yang diberikan.<sup>17</sup>

Alasan peneliti memilih MI Ma'arif As-Salam Sooko adalah karena masih ditemukannya sebagian masalah peserta didik dalam kesehariannya di kelas saat pembelajaran Qur'an Hadist. Masih terdapat peserta didik yang sulit memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya belajar dan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengkaji lebih jauh seberapa besar pengaruh gaya belajar dan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Gaya Belajar Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Qur'an Hadist Pada Kelas III Di Mi Ma'arif As-Salam Sooko.”**

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan fenomena atau kesenjangan yang telah terjadi maka dapat diidentifikasi bahwa:

1. Masih terdapat peserta didik yang sulit memahami materi yang disampaikan guru saat pembelajaran.
2. Peserta didik tidak mendengarkan penjelasan dari guru.
3. Peserta didik tidak memperhatikan guru saat pembelajaran di kelas.
4. Kurang fokus peserta didik saat guru menyampaikan materi pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2022 di MI Ma'aris As-Salam Sooko.

### C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diketahui maka batasan masalah tersebut yaitu:

1. Gaya belajar yang meliputi: gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.
2. Kecerdasan dalam penelitian ini yaitu kecerdasan intelektual meliputi: kemampuan spasial merupakan kemampuan penalaran dan pemahaman bentuk, kemampuan verbal merupakan kemampuan penalaran dan pemahaman terhadap bahasa, dan kemampuan numerik merupakan kemampuan penalaran terhadap angka. Kecerdasan intelektual ini untuk menghadirkan solusi terhadap suatu masalah secara efektif dan efisien. Dengan kemampuan intelektual ini peserta didik akan mudah memahami materi yang disampaikan.
3. Kemampuan pemahaman konsep dalam memahami arti tidak hanya mengingat tapi mampu untuk menjelaskan dan mendeskripsikan.
4. Pengaruh gaya belajar dan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist.

### D. Rumusan masalah

1. Apakah gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko?
2. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko?

3. Apakah gaya belajar dan kecerdasan intelektual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko?

#### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan yang diinginkan dari rumusan masalah diatas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko.
2. Menjelaskan pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko.
3. Menjelaskan pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko.

#### **F. Manfaat penelitian**

Hal yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memperbanyak data penelitian yang sudah ada dan memberikan penjelasan mengenai pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi mengenai gaya belajar dan kecerdasan intelektual yang dimiliki peserta didik pasti berbeda-beda serta memberikan kemudahan bagi pihak sekolah untuk melakukan pembelajaran kedepannya.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat membantu guru dalam menganalisis dan menghadapi masalah peserta didik mengenai gaya belajar dan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, dapat menambah wawasan peserta didik tentang pentingnya memiliki kemampuan pemahaman agar kedepannya tidak mengalami gangguan baik dalam belajar disekolah, rumah dan masyarakat.
- d. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian yang selanjutnya tentang gaya belajar dan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman peserta didik.

## G. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian ini disusun menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun bentuk sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

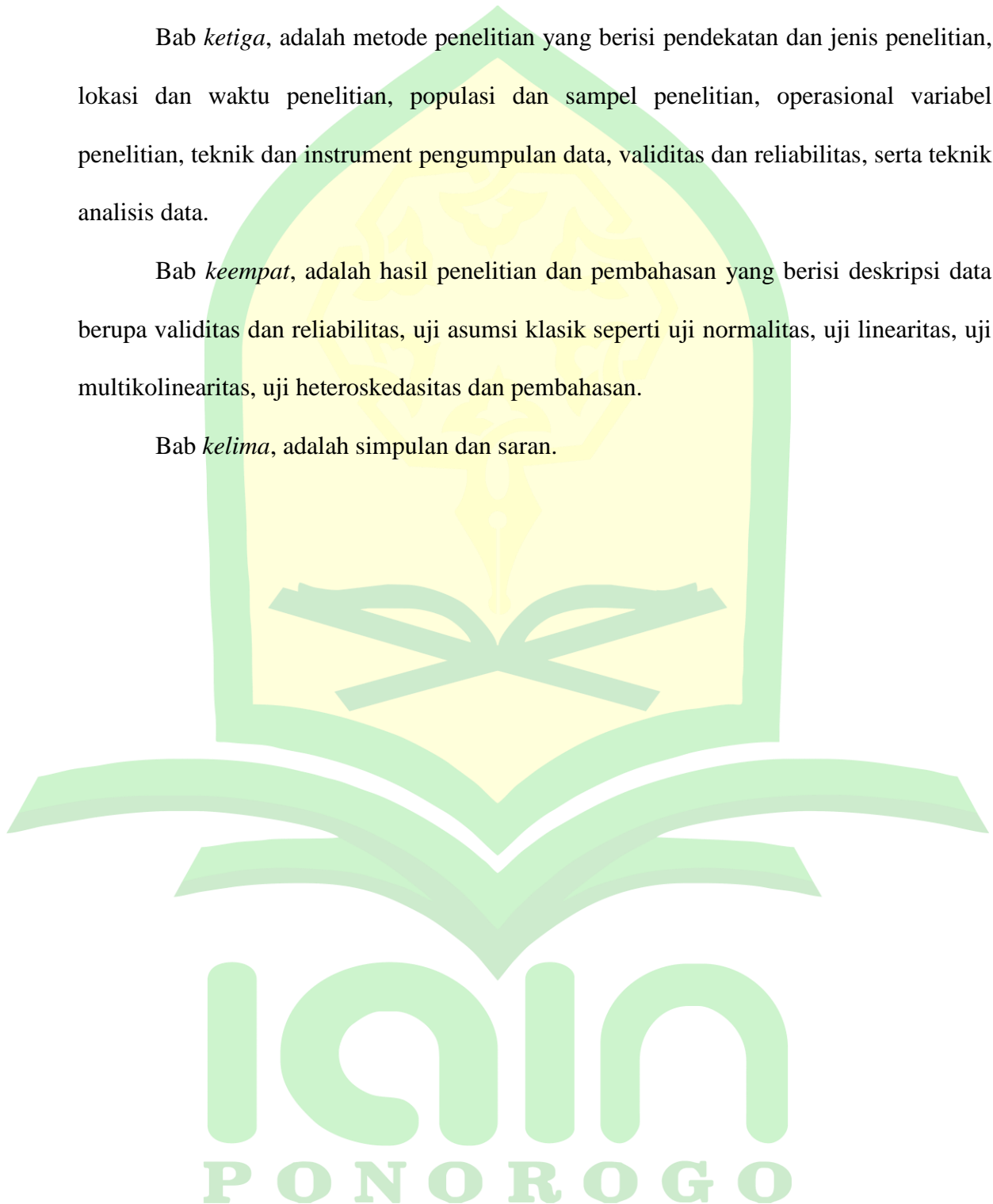
Bab *pertama*, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan masalah.

Bab *kedua*, adalah pembahasan berisi tentang kajian teori, telaah, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Pada bab ini dimaksudkan sebagai acuan teori yang berguna dalam melakukan penelitian.

Bab *ketiga*, adalah metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab *keempat*, adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi data berupa validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas dan pembahasan.

Bab *kelima*, adalah simpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian teori

##### 1. Kemampuan Pemahaman Konsep

###### a. Pengertian kemampuan pemahaman konsep

Kemampuan merupakan hal yang penting dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Robbins, kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Individu yang memiliki kemampuan tinggi akan cenderung mampu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat.<sup>18</sup> Jadi dapat disimpulkan kemampuan merupakan sesuatu yang dimiliki oleh individu atau keterampilan yang dikuasai seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Sedangkan pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom yaitu seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang dialami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi yang langsung ia lakukan.<sup>19</sup>

Jadi dapat disimpulkan pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang diharapkan peserta didik mampu memahami konsep, situasi dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dengan tidak mengubah maknanya. Dalam hal ini

---

<sup>18</sup> Niken Vioreza, et al., *Call for book tema 4 model & metode pembelajaran*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 62.

<sup>19</sup> Ahmad Susanto, *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 6.

pemahaman konsep menjadi tolak ukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang dipelajarinya. Maka kemampuan pemahaman konsep adalah keterampilan yang dikuasai dalam memahami konsep, keadaan dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai pengetahuan yang dimilikinya dengan tidak mengubah maknanya.

Menurut Sudijono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu lalu mengingat. Dengan kata lain, memahami atau mengetahui sesuatu dari berbagai segi. Peserta didik dapat dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan seperti menguraikan lebih rinci tentang yang diketahui dengan bahasa sendiri.<sup>20</sup>

Pendapat lain mengenai pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami informasi yang sudah diketahui atau diingat. Maka dari itu memahami adalah mengerti suatu hal dan dapat melihat dan memahaminya dari berbagai segi. Seorang peserta didik disebut memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan dan uraian secara rinci sesuai artinya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.<sup>21</sup> Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang tingkatannya lebih tinggi dari hafalan atau ingatan. Indikator pemahaman konsep sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari
- 2) Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang telah dipelajari
- 3) Kemampuan mengaitkan berbagai konsep yang telah dipelajari

<sup>20</sup> Wilda Pranita, *Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Palembang di SMA Muhammadiyah 1 Muaradua Oku Selatan*, (Palembang: Lakaeisha, 2021), 9.

<sup>21</sup> Sudjiono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 50.

<sup>22</sup> Dasari, *Pengembangan pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (indikator pemahaman konsep menurut kolpatrick dan findell)*, (Bandung: JICA IMSTEP FPMIPA UPI, 2002), 21.



Jadi seorang peserta didik dikatakan telah memahami konsep apabila ia dapat memahami materi yang dipelajari serta bisa menjelaskan dengan kata-katanya sendiri.

Menurut Tohirin, kemampuan pemahaman konsep meliputi penerjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi yang penjabarannya sebagai berikut.<sup>23</sup>

- 1) Pemahaman penerjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya dari lambang ke arti. Kata kerja yang digunakan adalah menterjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, memberi definisi, dan menjelaskan kembali.
- 2) Pemahaman penafsiran yakni kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi misalnya diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-gambar dan ditafsirkan. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan, dan menggambarkan.
- 3) Pemahaman ekstrapolasi yakni menyimpulkan dari sesuatu yang telah diketahui sebelumnya. Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah memperhitungkan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan, dan mengisi.

Pemahaman merupakan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan. Pemahaman dapat berupa mampu menjelaskan kembali menggunakan kalimatnya sendiri dari apa yang dibaca dan didengarnya, memberikan contoh lain selain contoh yang diberikan.

---

<sup>23</sup> Andi Sulistio, *Penerapan Contextual Teaching And Learning Dalam Reading Comprehension*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 21.

b. Faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep

Menurut Ngalim Purwanto mengatakan bahwa berhasil atau tidaknya dalam belajar itu tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ada dua yaitu:<sup>24</sup>

- 1) Faktor yang ada pada individu atau faktor internal, faktor ini berasal dari dalam diri individu antara lain, kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada dari luar individu atau faktor eksternal yang bisa dipengaruhi dari berbagai arah antara lain, keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

Selain faktor yang disebutkan diatas, pemahaman konsep juga dipengaruhi cara belajar dan pengetahuan yang sudah didapatkan. Karena apabila cara belajar yang digunakan tidak sesuai dengan peserta didik, akan sulit memahami materi yang diberikan. Sedangkan pengetahuan peserta didik juga memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa sebab untuk menjelaskan kembali apa yang sudah dipelajari harus mengetahui sebelumnya informasi yang diberikan.

## 2. Gaya Belajar

### a. Pengertian gaya belajar

Seseorang memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk memahami dan menyerap ilmu pengetahuan. Tingkat kemampuan memahaminya ada cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka memiliki cara yang berbeda untuk memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 102.

<sup>25</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006),

Menurut Nasution, gaya belajar adalah suatu cara yang konsisten dilakukan oleh seorang peserta didik dalam menangkap rangsangan atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan suatu masalah.<sup>26</sup> Menurut Eric Jensen, gaya belajar adalah suatu cara yang dilakukan untuk memikirkan, mengolah dan memahami informasi.<sup>27</sup> Menurut Adi W. Gunawan, gaya belajar adalah cara yang dilakukan untuk kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.<sup>28</sup>

Menurut David A. Kolb, gaya belajar sebagai cara seseorang dalam belajar dan menghadapi situasi dalam pembelajaran sehari-hari. Menurut Rita Dunn, gaya belajar adalah suatu cara yang digunakan peserta didik untuk berkonsentrasi, memproses, dan menyimpan informasi baru dan sulit. Sehingga gaya belajar tidak terlepas dari kebiasaan peserta didik dalam menuntut ilmu atau belajar.<sup>29</sup>

Welton dan Meltan juga menerangkan bahwa gaya belajar dipengaruhi banyak faktor, seperti cara mengajar, struktur, keakraban, keadaan fisik, pujian dan tujuan. Karena setiap anak memiliki cara belajar sendiri. Dengan mengenali gaya belajar anak guru dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.<sup>30</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang biasa dilakukan peserta didik secara terus-menerus dalam mengingat, memahami, memproses, berpikir, mengolah, mengerti, dan memecahkan masalah dalam belajar.

---

<sup>26</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 94.

<sup>27</sup> Eric Jensen, *Guru Super & Super Teaching Lebih dari 1000 Strategi Praktis Pengajaran Super*, terj. Benyamin Molan, (Jakarta: Permata Puri Media, 2010), 54.

<sup>28</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 139.

<sup>29</sup> Rafy Sapuri, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 288-289.

<sup>30</sup> Ibid, *Psikologi Islam*, 288-289

b. Tipe-tipe gaya belajar

Ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa kita ketahui dan cermati. Gaya belajar tersebut dibagi menjadi 3 yaitu:

1) Gaya Belajar Visual

Menurut Subini, gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang dominan dengan cara melihat, sehingga mata memegang peran yang cukup penting dalam jenis gaya belajar ini. Gaya belajar visual dimiliki seseorang untuk memperoleh informasi dengan cara melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf.<sup>31</sup>

Ciri-ciri gaya belajar visual secara umum yaitu: Suka membaca apa saja, mampu membaca dengan cepat, lebih suka membaca daripada dibacakan, suka membuat coretan-coretan saat berpikir, mencata dan menelepon, lebih cenderung menyukai lukisan daripada musik, lebih suka kirim SMS, memo, surat daripada menelepon atau berbicara langsung, lebih mudah mengingat apabila belajar langsung dari catatan/*hand-out*/laporan daripada dibacakan atau dipresentasikan, suka memperhatikan detail tulisan atau salah ketik, tulisan tangan bisanya cukup bagus. Dari fisik dan penampilan gaya belajar visual yaitu: punya keinginan untuk selalu tampil rapi, cenderung menggunakan pernapasan dada, bola mata sering bergerak-gerak ke atas saat berpikir. Jika dilihat dari cara bicaranya seperti tutur bicaranya cepat, nada suaranya cenderung tinggi, tahu apa yang mau dikatakan tetapi kadang-kadang susah menemukan kata-kata yang cocok.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Endah Kusumaningrum, *Menulis Kreatif Dongeng Sesuai Gaya Belajar Anak*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 24.

<sup>32</sup> Susanto Windura, *Brain Management Series for Learning Strategy Be An Absolute Genius*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), 25.

Strategi untuk mempermudah proses gaya belajar pada anak visual sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a) Gunakan materi visual seperti gambar-gambar, diagram, dan peta
- b) Gunakan warna untuk mengkilite hal-hal penting
- c) Ajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi
- d) Gunakan multi-media contohnya komputer dan video
- e) Ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar

Metode untuk pelajar visual termasuk memastikan bahwa siswa dapat melihat kata-kata yang ditulis, menggunakan gambar saat menjelaskan, menulis tugas di papan tulis, menuliskan petunjuk.<sup>34</sup>

## 2) Gaya Belajar Auditori

Menurut Steinbach menjelaskan gaya belajar auditori biasanya merupakan pendengar yang baik, karena mereka mengandalkan pendengaran (telinga) sebagai medium untuk melakukan proses belajar. Konsentrasi mereka cenderung sangat baik pada hal-hal yang didengar karena dapat mencerna dengan baik informasi yang disampaikan melalui tone suara, *pitch* (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara, dan hal-hal auditori lainnya. Bisa dikatakan, mereka dapat mengingat sesuatu dengan baik dari hal-hal yang tersimpan di telinganya. Mereka senang belajar dengan cara mendengarkan dan berinteraksi dengan orang lain, seperti menyimak seminar, diskusi, berita, radio, dan ceramah.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut De Porter dan Mike Hernacki bahwa anak dengan gaya belajara auditori biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan cara meng gumamkan teks yang dibaca dan atau mendengarkan rekaman. Mereka

<sup>33</sup>Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 161.

<sup>34</sup> Ibid, *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar*, 24.

<sup>35</sup> Endah Kusumaningrum, *Menulis Kreatif Dongeng Sesuai Gaya Belajar Anak*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 21.

memiliki beberapa ciri seperti senang berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir ketika membaca, biasanya pembicara yang fasih dan terpola dengan baik, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.<sup>36</sup>

Ciri-ciri gaya belajar auditori secara umum yaitu: suka mendengarkan musik, sebh menyukai musik daripada lukisan, mudah terganggu dengan suara lain saat belajar/bekerja, suka mengumam saat membaca, sering berbicara sendiri saat belajar atau berpikir, cenderung pandai bicara atau memilih kata-kata, efektif jika belajar bersama-sama daripada belajar sendiri, dapat menerangkan suatu hal dengan kalimat dan pembicaraan yang panjang, lebih suka menelepon atau berbicara secara langsung di telepon daripada SMS, memo, surat atau *e-mail*, lebih mudah mengingat apa yang didengar daripada apa yang dibacanya. Dari fisik dan penampilan gaya auditori yaitu: cenderung menggunakan pernapasan diafragma, bola mata cenderung bergerak-gerak ke tengah (kiri dan kanan) saat berpikir. Jika dilihat dari cara bicaranya seperti: tempo bicaranya sedang, tutur bicaranya berirama (tidak monoton), intonasi suara sedang, mudah mengatakan apa saja yang sedang dipikirkannya, namun sulit menuangkannya dalam bentuk tertulis.<sup>37</sup>

Strategi untuk mempermudah proses gaya belajar pada anak auditori sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a) Ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga
- b) Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras
- c) Gunakan musik untuk mengajarkna anak

<sup>36</sup> Ibid, *Menulis Kreatif*, 21

<sup>37</sup> Susanto Windura, *Brain Management Series for Learning Strategy Be An Absolute Genius*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), 28.

<sup>38</sup> Ibid, *Pengembangan Model dan Metode Pmebelajaran*, 163.

- d) Diskusikan ide dengan anak secara verbal
- e) Biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur

Metode untuk pelajar auditori termasuk mengulangi kata-kata sulit dan konsep keras, menggabungkan-kelompok diskusi kecil, mengorganisir debat, mendengarkan buku pada tape, menulis laporan lisan, dan mendorong interpretasi oral.<sup>39</sup>

### 3) Gaya Belajar Kinestik

Menurut Rose dan Nichole menjelaskan gaya belajar belajar kinestetik adalah suatu kecenderungan memproses informasi melalui tangan dan kaki atau indra peraba. Mereka belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.<sup>40</sup>

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik secara umum yaitu: tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan, belajar melalui manipulasi dan praktek, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita, menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca, menyukai permainan yang menyibukkan, tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka menggunakan kata-kata yang mengandung aksi. Dari fisik dan penampilan yaitu: berpenampilan rapi. Jika dari cara bicaranya seperti: berbicara perlahan, tidak banyak kosakata.<sup>41</sup>

Strategi untuk mempermudah proses gaya belajar anak kinestetik sebagai berikut:<sup>42</sup>

<sup>39</sup> Ibid, *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar*, 26.

<sup>40</sup> Naniek Krishnawati dan Yeni Suryani, *Bhan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid III*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 10.

<sup>41</sup> Ibid, *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar*, 27.

<sup>42</sup> Ibid, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran*, 164.

- a) Jangan paksaan anak untuk belajar sampai berjam-jam
- b) Ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya: ajak dia baca sambil bersepeda, gunakan obyek sesungguhnya untuk belajar konsep baru)
- c) Izinkan anak untuk mengunyah permen karet pada saat belajar
- d) Gunakan warna terang untuk menghilite hal-hal penting dalam bacaan
- e) Izinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan music

Metode untuk peserta didik yang mempunyai gaya kinestetik adalah dengan menggunakan kegiatan-kegiatan percobaan, menempatkan proyek, menggunakan alat bantu visual dan benda-benda dalam pelajaran, menggunakan bermain peran.<sup>43</sup>

### 3. Kecerdasan Intelektual

#### a. Pengertian kecerdasan intelektual

Istilah intelegensi berasal dari kata latin *inteligere* yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Dalam bahasa Arab, intelegensi disebut dengan *ad-dzaka* yang berarti pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Dalam kemampuan memahami segala sesuatu dengan cepat dan sempurna.<sup>44</sup>

Menurut Poerwadarminta, kecerdasan diambil dari kata cerdas, yang artinya sempurna perkembangan akal budinya, pandai, tajam pikiran. Kecerdasan merupakan istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar. Menurut Chaplin, intelegensi yaitu (1) kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat

<sup>43</sup> Ibid, *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar*, 28.

<sup>44</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 89.



dan efektif, (2) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, (3) kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.<sup>45</sup>

Menurut Anatasi mengatakan bahwa intelegensi bukanlah kemampuan tunggal dan seragam tetapi merupakan komposit dari berbagai fungsi. Istilah ini umumnya digunakan untuk mencakup gabungan kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk bertahan dan maju dalam budaya tertentu. Kemampuan intelektual ini dapat diukur dengan suatu alat tes yang biasa disebut IQ (*Intelligence Quotient*). IQ adalah ekspresi dari tingkat kemampuan individu pada saat tertentu, dalam hubungan dengan norma usia yang ada. Menurut Eysenck menyebutkan bahwa ada berbagai macam pengukuran intelegensi dan setiap tes IQ yang digunakan akan disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan dari penggunaan tes IQ tersebut.<sup>46</sup> Jadi dari berbagai pendapat diatas kemampuan intelektual dapat disimpulkan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat memahami segala sesuatu sesuai dengan perkembangannya.

b. Indikator pengukuran kecerdasan intelektual

Menurut Wiramiharja, kecerdasan intelektual diukur menggunakan skor dari suatu tes kecerdasan intelektual. Indikator yang dipakai untuk mengukur kemampuan intelektual terdiri dari tiga domain kognitif yaitu:<sup>47</sup>

- 1) Kemampuan spasial, merupakan kemampuan penalaran dan pemahaman terhadap bentuk.
- 2) Kemampuan verbal, merupakan kemampuan penalaran dan pemahaman terhadap bahasa.

<sup>45</sup> Yullius Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 27.

<sup>46</sup> Marsuki, *Kualitas Kecerdasan Intelektual Generasi Pembaru Masa Depan*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2014), 12.

<sup>47</sup> Ibid, *Kualitas Kecerdasan Intelektual*, hal 12.

- 3) Kemampuan numerik, merupakan kemampuan penalaran dan pemahaman terhadap angka.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi intelegensi sebagai berikut:<sup>48</sup>

- 1) Pembawaan, yang dimaksud pembawaan ditentukan dengan sifat dan ciri yang dibawa sejak lahir.
- 2) Kematangan, yang dimaksud tiap manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Sehingga dapat dikatakan matang apabila ia telah mencapai kesanggupan dalam menjalankan fungsi dari tiap organnya baik fisik maupun psikis. Anak akan sulit mengerjakan soal karena tubuh dan jiwanya masih belum matang untuk menjawab soal tersebut. Kematangan ini berhubungan erat dengan umur.
- 3) Pembentukan, yang dimaksudkan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi perkembangan intelegensi. Dapat terjadi secara pembentukan sengaja (seperti yang dilakukan di sekolah-sekolah) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).
- 4) Minat dan pembawaan yang khas, yang dimaksudkan ialah minat yang mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan dorongan untuk melakukannya. Dalam diri setiap manusia terdapat dorongan yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan sekitar.
- 5) Kebebasan, yang dimaksudkan bahwa setiap manusia dapat memilih cara tertentu dalam mengatasi atau memecahkan suatu masalah.

---

<sup>48</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 106.

#### d. Tingkat Intelegensi

Ukuran-ukuran yang biasanya digunakan untuk mengetahui tingkat intelegensi seseorang adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

**Tabel 2.1**

Tingkat Intelegensi

IQ	Tafsiran
140-	Berbakat
120-140	Sangat Superior
110-120	Superior
90-110	NNormal, rata-rata
70-90	Normal yang tumpul
50-70	Moron
20-50	Imbesil
0-20	Idiot

#### 4. Pelajaran Qur'an Hadist

##### a. Pengertian pelajaran Qur'an Hadist

Dalam pandangan Wina Sanjaya, bahan atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standard kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.<sup>50</sup>

Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari kata *قَرَأَ - يَقْرَأُ - قُرْآنٌ* yang berarti membaca bacaan. Menurut Quraisy Shihab seorang cendekia muslim Indonesia, huruf Alif dalam bacaan Al-Qur'an mengandung arti kesempurnaan. Dengan demikian Al-Qur'an berarti bacaan yang sempurna. Menurut para ulama Al-Qur'an secara istilah yaitu kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur melalui malaikat jibril dan membacanya bernilai ibadah.<sup>51</sup>

<sup>49</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 92.

<sup>50</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 141-142.

<sup>51</sup> Khoirun Nisa, *Al-Qura'an Hadist*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2022), 4.

Sedangkan Hadist berasal dari kata حَدَّثَ artinya baru, peristiwa, muda, perkataan, cerita. Menurut para ulama hadist merupakan sinonim dari sunnah. Adapun secara istilah hadist adalah segala sesuatu yang diriwayatkan oleh Rasulullah SAW baik berupa perkataan, perbuatan, penetapan, sifat ataupun perjalanan nabi dari sebelum hingga menjadi utusan Allah.<sup>52</sup>

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelajaran Qur'an Hadist merupakan suatu materi pelajaran yang sesuai kompetensi dasar untuk membaca, memahami, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menulis, menghafal dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Qur'an Hadist ini merupakan unsur pelajaran pendidikan agama islam atau PAI yang diberikan secara terpisah kepada peserta didik.

## B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian *pertama*, oleh Dwi Nila Andriani tahun 2014 Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan dengan judul **“Kompetensi Professional Guru, Motivasi Belajar, Dan Gaya Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Gondang Nganjuk.”** Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman ekonomi. Hal ini didasarkan pada hasil uji t yaitu nilai t hitungnya 3,894 dan tingkat signifikansinya kurang dari 5% yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik akan berpengaruh terhadap pemahaman ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gondang, Ngajuk. Adapun pengaruh gaya belajar terhadap pemahaman ekonomi adalah 4,08%.<sup>53</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya sama untuk mengetahui pengaruh dari gaya belajar terhadap kemampuan

<sup>52</sup> Ibid, *Al-Qura'an Hadist*, 6.

<sup>53</sup> Dwi Nila Andriani, “Kompetensi Professional Guru, Motivasi Belajar, Dan Gaya Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Gondang Nganjuk” Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 2 No. 1 (2014): 52.

pemahaman konsep peserta didik. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian saya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist lalu pada penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi.

Penelitian *kedua*, oleh Hairul Anam dan Lia Ardilah tahun 2016 Jurnal Sains Terapan dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi.”** Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki tingkat signifikansi  $0,015 < 0,05$ , karena tingkat signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi.<sup>54</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya sama untuk mengetahui pengaruh dari kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian saya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist lalu pada penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Akuntansi.

Penelitian *ketiga*, oleh Deni Nasir Ahmad tahun 2018 Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran dengan judul **“Pengaruh Gaya Belajar Peserta Didik Terhadap Pemahaman Konsep Sistem Peredaran Darah Pada Manusia Di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Depok.”** Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dari data analisis uji hipotesis penelitian dengan uji  $x$  dengan kriteria persyaratan data yaitu jika  $x$  hitung  $>$   $x$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan taraf signifikan 0,05 dan  $dk (k-1)$  menghasilkan  $x$  hitung  $<$   $x$  tabel berarti  $H_1$  diterima yakni

---

<sup>54</sup> Hairul Anam dan Lia Ardillah, “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi” Jurnal Sains Terapan, 2 No. 1 (2016): 45.

1,407 < 5,991 maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa secara auditori, visual, dan kinestetik tidak ada perbedaan terhadap pemahaman konsep sistem peredaran darah pada manusia. Ini berarti bahwa gaya belajar peserta didik baik secara auditori, visual, dan kinestetik memungkinkan dapat meningkatkan atau memberikan pengaruh.<sup>55</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya sama untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian saya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist lalu pada penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan materi konsep sistem peredaran darah pada manusia.

Penelitian *keempat*, oleh Sri Langgeng Ratnasari dkk tahun 2022 Jurnal Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa di Kota Batam.”** Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linier berganda Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi diperoleh tingkat signifikan  $0,042 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan dimana nilai  $\text{sig.}0,041 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga Kecerdasan Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Dengan terbuktinya hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sehingga dapat diindikasikan apabila Kecerdasan Intelektual dikembangkan dan diarahkan maka secara tidak langsung dapat

---

<sup>55</sup> Deni Nasir Ahmad, “Pengaruh Gaya Belajar Peserta Didik Terhadap Pemahaman Konsep Sistem Peredaran Darah Pada Manusia di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Depok” Jurnal Ilmu Pendidikan Keguruan dan Pembelajaran, 2 No. 1 (2018): 3.

meningkatkan Tingkat Pemahaman Akuntansi.<sup>56</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya sama untuk mengetahui pengaruh dari kecerdasan intelektual terhadap pemahaman peserta didik. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian saya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist lalu pada penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Akuntansi.

Penelitian *kelima*, oleh Ai Sholihah, Dedy Yusuf Aditya, dan Asep Saefullah Kamali tahun 2022 Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri dengan judul **“Pengaruh Gaya Belajar Kemandirian Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa.”** Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data pada kelompok gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar audio dengan gaya belajar kinestetik diperoleh skor  $siq. 0,0009 < 0,05$  dan skor F hitung = 5,110 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap pemahaman konsep matematika.<sup>57</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya sama untuk mengetahui pengaruh dari gaya belajar terhadap pemahaman peserta didik. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian saya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist lalu pada penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Matematika.

---

<sup>56</sup> Sri Langgeng, et al., “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa di Kota Batam” *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, No. 4 (2022): 446.

<sup>57</sup> Ai Solihah, Dedy Yusuf Aditya, Asep Saefullah Kamali, “Pengaruh Gaya dan Kemandirian Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa” *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan*, 2 No. 2 (2022): 238.

### C. Kerangka berpikir

Belajar adalah suatu hal yang penting yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, dari mereka lahir sampai akhir hayatnya. Manusia tidak akan lepas dari kata belajar dimanapun dan kapanpun itu mereka berada. Karena belajar menjadi kebutuhan yang terus meningkat dengan seiring bertambahnya usia dan perkembangan manusia baik itu kognitif dan psikomotik, dan mentalnya.

Dalam kegiatan belajar di sekolah diperlukan kemampuan pemahaman untuk memahami informasi yang didapatkan. Kemampuan pemahaman ini berguna dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan memiliki pemahaman yang baik peserta didik dapat memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan dengan menguraikan lebih rinci tentang yang diketahui dengan bahasa sendiri.

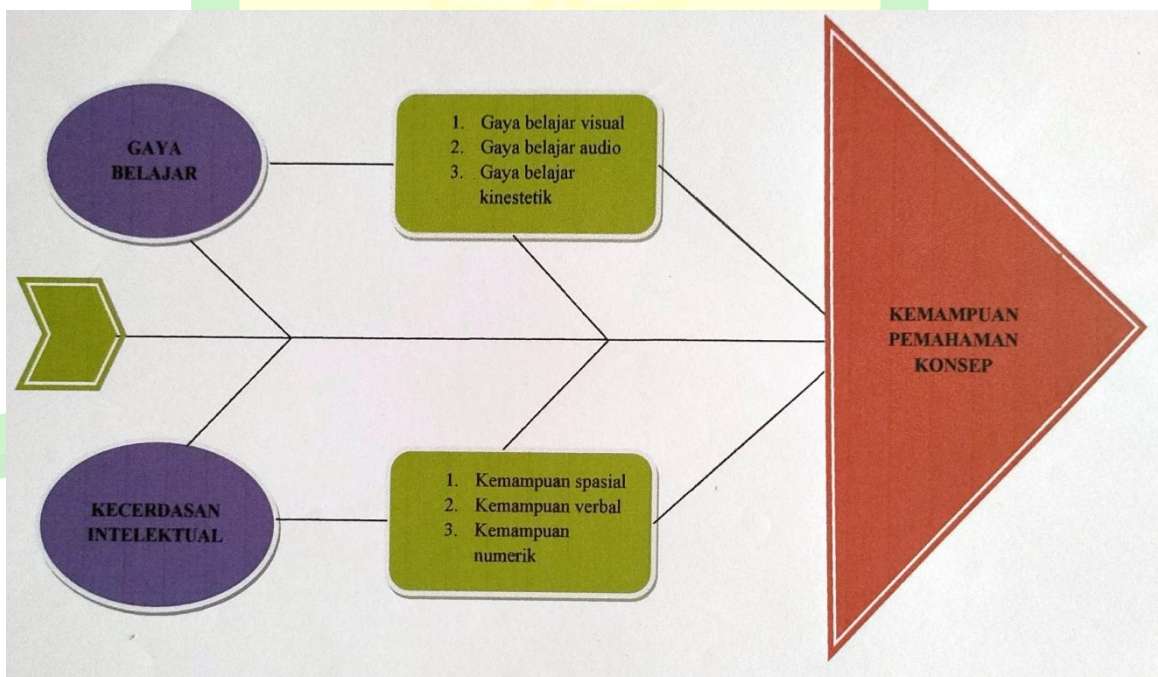
Kemampuan pemahaman peserta didik ini dapat dipengaruhi dari berbagai aspek baik itu intern maupun esktern. Kemampuan pemahaman peserta didik bisa juga dari peserta didik itu sendiri maupun guru yang mengajar. Maka didalam belajar perlu adanya interaksi antara peserta didik dan guru agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kemampuan pemahaman peserta didik ini bisa juga disebabkan oleh gaya belajar dan kecerdasan intelektual yang miliki oleh peserta didik. Gaya belajar merupakan kebiasaan peserta didik dalam memahami suatu informasi karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar masing-masing baik itu visual, auditori dan kinstetik. Ada peserta didik yang bisa memahami dengan gaya belajar visual, ada dengan gaya belajar audito dan ada dengan gaya kinstetik. Maka dari itu guru harus bisa mendampingi peserta didik sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Sedangkan kecerdasan intelektual juga penting dalam kegiatan belajar mengajar mengenai pengetahuan peserta didik mengenai informasi yang diberikan. Kecerdasan intelektual ini akan berkembang sesuai dengan bertambahnya usia dari peserta didik tersebut. Jadi peserta didik dapat memahami informasi yang diberikan apabila informasi



yang diberikan tersebut sesuai dengan kecerdasan intelektualnya. Misalnya peserta didik diberikan soal algoritma padahal peserta didik masih kelas 3 SD yang seharusnya algoritma tersebut diberikan kepada peserta didik SMA maka peserta didik SD tersebut tidak akan bisa menjawabnya. Maka dari itu informasi yang diberikan juga harus disesuaikan dengan usia peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami informasi yang diberikan.

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti apakah ada pengaruh pengaruh gaya belajar dan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman siswa. Jika semakin tinggi gaya belajar dan kecerdasan intelektual maka semakin tinggi pula kemampuan pemahaman peserta didik atau malah sebaliknya.



**Gambar1. 1** Gambar Fishbone

#### D. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>58</sup> Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. **Ha** : Ada pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko.  
**Ho** : Tidak ada pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko.
2. **Ha** : Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko.  
**Ho** : Tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko.
3. **Ha** : Ada pengaruh yang signifikan gaya belajar dan kecerdasan intelektual secara simultan terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 64.

**Ho** : Tidak ada pengaruh yang signifikan gaya belajar dan kecerdasan intelektual secara simultan terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai aspek pengukuran dan perhitungan sehingga dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang datanya berupa angka yang digunakan sebagai alat untuk menemukan sebuah keterangan.<sup>59</sup> Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya.<sup>60</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *eks post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian *ex post facto* secara metodologis merupakan penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu karena sesuatu sebab kurang etis untuk memberikan perlakuan atau memberikan manipulasi. Biasanya karena alasan etika manusiawi, atau gejala/peristiwa tersebut sudah terjadi dan ingin menelusuri faktor-faktor penyebabnya atau hal-hal yang mempengaruhinya.<sup>61</sup> Berdasarkan metode penelitian diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto* untuk mengetahui

---

<sup>59</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 105.

<sup>60</sup> Zuhari, et al., *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 24.

<sup>61</sup> Martina Pakpahan, et al., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022), 72.

pengaruh gaya belajar dan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko.

## B. Lokasi dan waktu penelitian

### 1. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan tempat penelitian ini adalah MI Ma'arif As-Salam Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo.

### 2. Waktu penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan waktu pada bulan Oktober sampai dengan November tahun 2022-2023, untuk memperoleh data-data tentang keadaan sekolah maupun informasi yang diperlukan dalam penelitian yang mengkaji tentang gaya belajar dan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko.

## C. Populasi dan sampel penelitian

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya tersebut adalah penelitian populasi.<sup>62</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>63</sup> Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu.<sup>64</sup> Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan teliti.<sup>65</sup> Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa apabila populasi kurang dari 100, lebih

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 17.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan ARD*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

<sup>64</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 118.

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 173.

baik diambil semua, tetapi jika populasi lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.<sup>66</sup>

**Tabel 3. 1**

Jumlah Populasi Siswa MI Ma'arif As-Salam Sooko

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1.	V	8	9	17
2.	IV	13	13	26
3.	III	20	25	45
4.	II	23	8	31
5.	I	18	19	37
Total				156

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Sampel menjadi subjek didalam sebuah penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

Sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi yang akan diteliti.<sup>67</sup> Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi dalam jumlah besar tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.<sup>68</sup>

Teknik pengambilan sampel atau teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi.<sup>69</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling non-probability* adalah teknik *sampling* yang tidak berdasarkan peluang sehingga tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel penelitian. Biasanya cara ini termasuk subjektif dan sampel yang dihasilkan kurang representatif. Namun penggunaanya lebih mudah

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 112.

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 173.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan ARD*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 81.

<sup>69</sup> Qomariyatus Sholihah, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Malang: UB Press, 2020), 96.

dibandingkan dengan menggunakan teknik *sampling probability*.<sup>70</sup> Disini sampel yang peneliti ambil yaitu kelas III dengan jumlah 45 peserta didik sebagai data dalam penelitian. Peneliti memilih kelas tiga karena terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A dan B. Sehingga tidak ada perbedaan kelas untuk mengetahui kemampuan pemahaman peserta didik karena memiliki tingkatan kelas yang sama. Dan dari jumlah peserta didik kelas III termasuk kelas yang memiliki peserta didik lebih banyak daripada kelas lainnya.

#### D. Operasional variabel penelitian

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang sifatnya dapat diamati dan diukur.<sup>71</sup> Menurut Sugiyono, operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>72</sup>

Dari penjelasan diatas, variabel sebagai objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Variabel Independen (Gaya Belajar/X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>73</sup> Variabel X yang pertama yaitu gaya belajar atau X1 sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel terikat.

5. <sup>70</sup> Anna Armeini Rangkuti, *Statistik Inferensial Untuk Psikologi & Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017),

<sup>71</sup> Sumadi Suryabata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 29.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan ARD*, 38.

<sup>73</sup> Ibid, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan ARD*, 39.

## 2. Variabel Independen (Kecerdasan Intelektual/X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>74</sup> Variabel X yang kedua yaitu kecerdasan intelektual atau X2 sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel terikat.

## 3. Variabel Dependen (Kemampuan Pemahaman Konsep/Y)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>75</sup> Variabel Y yaitu kemampuan pemahaman konsep sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel X.

## E. Teknik dan instrument pengumpulan data

### a. Teknik pengumpulan data

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian guna menjawab rumusan masalah penelitian disebut dengan teknik pengumpulan data.<sup>76</sup> Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti angket dan dokumentasi selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien

<sup>74</sup>Ibid, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan ARD*, 39.

<sup>75</sup> Ibid, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan ARD*, 39.

<sup>76</sup> Juliansyah Noofr, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 138.



bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.<sup>77</sup>

Dengan angket ini peneliti mendapatkan data yang diinginkan untuk melakukan penelitian. Yang data tersebut akan diolah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Jadi angket ini digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden yang digunakan dalam mengolah data untuk mendapatkan hasil akhir dari penelitian.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk *skala likert* dengan pertanyaan atau pernyataan tertutup yaitu dengan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan. Dalam hal ini, peneliti memberikan beberapa alternatif jawaban kepada responden atas pertanyaan atau pernyataan yang telah diajukan, selanjutnya responden memilih alternatif jawaban sesuai dengan pilihannya dan memberikan tanda cek list.<sup>78</sup>

**Tabel 3. 2**

Alternatif Jawaban dan Skor Kuesioner (Angket)

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

b. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>79</sup> Instrumen berfungsi sebagai alat bantu

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan ARD*, 142.

<sup>78</sup> Ibid, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan ARD*, 85.

<sup>79</sup> Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan ARD*, 102.

dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data. Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi dapat memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standard yang telah ditentukan sebelum oleh peneliti.<sup>80</sup>

**Tabel 3. 3**

Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar, Kecerdasan Intelektual dan Kemampuan Pemahaman Konsep

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No Awal	No Akhir
Gaya belajar (X1)	1. Gaya belajar visual	a. Penampilan	1	-
		b. Cara berbicara	2, 21	2
		c. Membaca	3, 22	3
		d. Mengingat	4	4
		e. Cara Belajar	5, 19	19
		f. Kesukaan	6, 23	-
	2. Gaya belajar auditori	a. Penampilan	7	7
		b. Cara berbicara	8, 24	8
		c. Membaca	9, 25	25
		d. Mengingat	10	-
		e. Cara Belajar	11, 26	26
		f. Kesukaan	12, 27	12
	3. Gaya belajar kinestetik	a. Penampilan	13	13
		b. Cara berbicara	14, 28	14, 28
		c. Membaca	15	15
		d. Mengingat	16, 29	16, 29
		e. Cara Belajar	17, 20	20
		f. Kesukaan	18, 30	18
Kecerdasan Intelektual (X2)	1. Kemampuan spasial	a. Pengimajinasian	1	1
		b. Pengonsepan	2, 26	2, 26
		c. Pemecahan Masalah	3, 25	3, 25
		d. Menentukan Pola	4	4
		e. Mengingat	5, 17	5, 17
		f. Mempersepsi	6, 27	6, 27
	2. Kemampuan verbal	a. Memahami	7, 19, 30	7, 19, 30
		b. Menerima	8, 18	8, 18
		c. Memperhatikan	9, 22	22
		d. Mengolah	10, 21	10, 21
		e. Menggunakan	11, 20	11, 20
		f. Menyimak	12, 24	12, 24

<sup>80</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 78.

	3. Kemampuan numerik	a. Perhitungan	13	13
		b. Mengenali	14, 30	14, 30
		c. Menalar	15, 28	15, 28
		d. Menguraikan	16, 23	16, 23
Kemampuan Pemahaman Konsep (Y)	1. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari	a. Pemahaman	1, 21	1, 21
		b. Menuliskan kembali	2, 24	2, 24
		c. Menyimpulkan	3, 22	3, 22
		d. Menjelaskan	4, 23	23
		e. Mendeskripsikan	5, 26	26
		f. Memperluas	6	6
		g. Mengartikan	7, 25	7, 25
		h. Menjabarkan	8	8
	2. Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang telah dipelajari	a. Memberikan contoh	9, 28	9, 28
		b. Membuat	10	10
		c. Mencari	11, 27	11, 27
		d. Membandingkan	12	-
		e. Menemukan	13	-
		f. Menentukan	14	14
	3. Kemampuan mengaitkan berbagai konsep yang telah dipelajari	a. Mengaitkan	15	15
		b. Membedakan	16, 29	16, 29
		c. Menafsirkan	17, 30	17, 30
		d. Menggolongkan	18	18
		e. Menelaah	19	-
		f. Menghubungkan	20	20

## F. Validitas dan reliabilitas

### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi atau sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah.<sup>81</sup> Untuk pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur.<sup>82</sup> Uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.<sup>83</sup>

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 144.

<sup>82</sup> Syaifuddin Anwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 8.

<sup>83</sup> Danang Sunyoto, *Praktik SPSS Untuk Kasus*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 114.

Perhitungan validitas instrumen gaya belajar (X1) dan kecerdasan intelektual (X2) terhadap variabel terikat yaitu kemampuan pemahaman siswa (Y) dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 22 *for windows*. Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari *Pearson* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \cdot \{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  : koefisien korelasi

x = Variabel x

y = Variabel y

n = Jumlah sampel

$\Sigma x^2$  = Jumlah skor dari  $x^2$

$\Sigma y^2$  = Jumlah skor dari  $y^2$

$\Sigma xy$  = Jumlah hasil perkalian x dan y.

Untuk mengetahui valid atau tidak butir soal maka  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka soal tersebut dinyatakan tidak valid sedangkan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka soal tersebut dinyatakan valid dan tetap dipertahankan dalam instrumen yang selanjutnya digunakan untuk proses pengolahan data dalam penelitian yang sebenarnya.

**Tabel 3. 4**

Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Belajar

Variabel Gaya Belajar (X1)	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	-0.072	0.294	<b>Tidak Valid</b>
X1.2	0.559	0.294	Valid
X1.3	0.433	0.294	Valid
X1.4	0.459	0.294	Valid
X1.5	0.271	0.294	<b>Tidak Valid</b>
X1.6	0.285	0.294	<b>Tidak Valid</b>

X1.7	0.317	0.294	Valid
X1.8	0.427	0.294	Valid
X1.9	0.109	0.294	<b>Tidak Valid</b>
X1.10	0.219	0.294	<b>Tidak Valid</b>
X1.11	0.152	0.294	<b>Tidak Valid</b>
X1.12	0.530	0.294	Valid
X1.13	0.528	0.294	Valid
X1.14	0.449	0.294	Valid
X1.15	0.330	0.294	Valid
X1.16	0.543	0.294	Valid
X1.17	0.274	0.294	<b>Tidak Valid</b>
X1.18	0.357	0.294	Valid
X1.19	0.530	0.294	Valid
X1.20	0.348	0.294	Valid
X1.21	0.654	0.294	Valid
X1.22	0.280	0.294	<b>Tidak Valid</b>
X1.23	-0.020	0.294	<b>Tidak Valid</b>
X1.24	0.271	0.294	<b>Tidak Valid</b>
X1.25	0.460	0.294	Valid
X1.26	0.460	0.294	Valid
X1.27	0.245	0.294	<b>Tidak Valid</b>
X1.28	0.370	0.294	Valid
X1.29	0.670	0.294	Valid
X1.30	0.194	0.294	<b>Tidak Valid</b>

Tabel 3. 5

Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan Intelektual (X2)	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0.367	0.294	Valid
X2.2	0.504	0.294	Valid
X2.3	0.431	0.294	Valid
X2.4	0.567	0.294	Valid
X2.5	0.556	0.294	Valid
X2.6	0.525	0.294	Valid
X2.7	0.528	0.294	Valid
X2.8	0.646	0.294	Valid
X2.9	0.264	0.294	<b>Tidak Valid</b>
X2.10	0.435	0.294	Valid
X2.11	0.418	0.294	Valid
X2.12	0.700	0.294	Valid
X2.13	0.307	0.294	Valid
X2.14	0.476	0.294	Valid
X2.15	0.598	0.294	Valid
X2.16	0.563	0.294	Valid
X2.17	0.617	0.294	Valid
X2.18	0.473	0.294	Valid
X2.19	0.411	0.294	Valid
X2.20	0.433	0.294	Valid
X2.21	0.769	0.294	Valid
X2.22	0.471	0.294	Valid
X2.23	0.593	0.294	Valid
X2.24	0.463	0.294	Valid
X2.25	0.521	0.294	Valid
X2.26	0.342	0.294	Valid

X2.27	0.335	0.294	Valid
X2.28	0.504	0.294	Valid
X2.29	0.342	0.294	Valid
X2.30	0.591	0.294	Valid

**Tabel 3. 6**

Hasil Uji Validitas Kemampuan Pemahaman Konsep

Kemampuan Pemahaman Konsep (Y)	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0.500	0.294	Valid
Y.2	0.300	0.294	Valid
Y.3	0.424	0.294	Valid
Y.4	0.246	0.294	Tidak Valid
Y.5	0.282	0.294	Tidak Valid
Y.6	0.546	0.294	Valid
Y.7	0.490	0.294	Valid
Y.8	0.469	0.294	Valid
Y.9	0.547	0.294	Valid
Y.10	0.537	0.294	Valid
Y.11	0.559	0.294	Valid
Y.12	0.258	0.294	Tidak Valid
Y.13	0.283	0.294	Tidak Valid
Y.14	0.620	0.294	Valid
Y.15	0.508	0.294	Valid
Y.16	0.423	0.294	Valid
Y.17	0.385	0.294	Valid
Y.18	0.404	0.294	Valid
Y.19	0.166	0.294	Tidak Valid
Y.20	0.333	0.294	Valid
Y.21	0.367	0.294	Valid
Y.22	0.439	0.294	Valid
Y.23	0.483	0.294	Valid
Y.24	0.683	0.294	Valid
Y.25	0.408	0.294	Valid
Y.26	0.537	0.294	Valid
Y.27	0.503	0.294	Valid
Y.28	0.437	0.294	Valid
Y.29	0.319	0.294	Valid
Y.30	0.346	0.294	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>84</sup> Suatu tes dapat

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 170.

dikatakan reliable jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atas kesempatan yang berbeda.<sup>85</sup>

Reliabilitas mengandung pengaruh bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Berarti reliabilitasnya dapat dipercaya instrumen yang dapat dipercaya, yang reabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Hasil korelasi *product moment* dengan *Alpha Cronbach* jika  $r_h > r_t$  pada taraf signifikan 5% maka angekt tersebut memnuhi syarat reliabilitas atau reabel yaitu:<sup>86</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyak butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum ab^2$  = Jumlah varian butir

$at^2$  = Varian total

**Tabel 3. 7**

Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah item soal	Nilai alpha Cronbach	Ket
Gaya Belajar	30	0.763	Reliabel
Kecerdasan Intelektual	30	0.890	Reliabel
Kemampuan Pemahaman Konsep	30	0.843	Reliabel

### G. Teknik analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah

<sup>85</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 258.

<sup>86</sup> Singarimbu, *Metode Penelitian Survei Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1995), 125.

mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>87</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>88</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi. Menurut Hartono analisis regresi adalah salah satu metode statistik untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain, atau untuk melihat pengaruh variabel predictor terhadap variabel terikatnya.<sup>89</sup> Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier sederhana adalah menyatakan hubungan linier antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap memengaruhi variabel lain. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel independen dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen.<sup>90</sup> Sedangkan analisis regresi linier berganda adalah lanjutan dari regresi linier sederhana yang mana pada linier berganda ini terdapat lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen.<sup>91</sup>

---

<sup>87</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 147.

<sup>88</sup> Ibid, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 244.

<sup>89</sup> Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 72.

<sup>90</sup> Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 5.

<sup>91</sup> Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Jakarta: Kencana, 2016), 91.



## 1. Uji Asumsi Klasik

Peneliti pada penelitian ini melakukan uji prasyarat yang disebut sebagai uji asumsi klasik yang memiliki tujuan agar saat menggunakan rumus tidak menyimpang. Berikut beberapa uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini:

### a. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini melalui pengujian *Npar test* yang ditampilkan *SPSS versi 25* yaitu dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov Z*.<sup>92</sup> Dengan rumus:  $D_{\text{max}} \leq \text{critical value} = \text{data is normal distributions}$ . Apabila data tidak berdistribusi normal bisa menggunakan *Exact sig. (2-tailed)* dengan menggunakan  $P \text{ value} = \text{probability value} \geq \text{signifikansi level} (0,05)$  maka data berdistribusi normal.

### b. Uji linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik-teknik analisa yang akan digunakan bisa digunakan atau tidak. Apabila dari hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian dapat digunakan dengan metode-metode yang ditentukan misalnya analisa regresi berganda. Demikian juga sebaliknya

---

<sup>92</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Manua dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 153.

apabila tidak linier maka distribusi data harus dianalisis dengan metode lain.<sup>93</sup>

- 1) Melihat nilai *Linearity*: apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dinyatakan mempunyai hubungan yang linier. Sedangkan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dinyatakan tidak mempunyai hubungan yang linier.
- 2) Melihat nilai *deviation from linearity*: apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dinyatakan mempunyai hubungan yang linier. Sedangkan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dinyatakan tidak mempunyai hubungan yang linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisa regresi. Multikolinieritas yaitu munculnya peluang diantara beberapa variabel bebas untuk saling berkorelasi, pada praktiknya multikolinieritas tidak dapat dihindari. Menurut Santoso, tujuan uji multikolinieritas adalah menguji apakah sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah:<sup>94</sup>

Ho:  $VIF > 10$ , terdapat multikolinieritas

H1:  $VIF < 10$ , tidak terdapat multikolinieritas

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model

<sup>93</sup> Zulaika Matondang dan Hamni Fadillah Nasution, *Praktik Analisis data Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*, (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021), 55.

<sup>94</sup> Najmudin, *Teori Planned Behavior dan Asuransi Syariah*, (Banten: Media Sains Indonesia, 2022), 38.

regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai prob nya  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.<sup>95</sup>

## 2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik selanjutnya ketahap uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian. Langkah-langkah pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda sebagai berikut:

### a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah menyatakan hubungan linier antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap memengaruhi variabel lain. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel independen dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen.<sup>96</sup>

### b. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah lanjutan dari regresi linier sederhana yang mana pada linier berganda ini terdapat lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen.<sup>97</sup> Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas gaya belajar (X1) dan kecerdasan intelektual (X2) dengan kemampuan pemahaman konsep (Y) sebagai variabel terikat ke dalam bentuk persamaan regresi.

<sup>95</sup> Muhamad Uyun dan Baquandi Lutvi Yoseanto, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2022), 131.

<sup>96</sup> Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 5.

<sup>97</sup> Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Jakarta: Kencana, 2016), 91.

c. Koefisien determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai *R square* berada dinatara 0-1, semakin dekat nilai *R square* dengan 1 maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y. Sebaliknya, jika nilai *R square* sama dengan 0 atau mendekatinya maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam.<sup>98</sup> Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat di SPSS pada hasil Model Summary.



---

<sup>98</sup> Najmudin, *Teori Planned Behavior dan Asuransi Syariah*, 40.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Latar belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang bersifat bathiniyah, baik pendidikan yang bersifat umum (duniawi) maupun pendidikan yang bersifat khusus/agama. Kedua-duanya harus berjalan seiring dan senada, jangan sampai ada dokotomi/pembedaan yang hanya mementingkan salah satu diantara kedua ilmu tersebut. Dengan membeda-bedakan atau hanya mementingkan salah satu diantara kedua ilmu tersebut, selain disebut sama saja dengan merendahkan Dzat Yang Maha ‘Al-Iman, disisi lain juga akan semakin membuat pola pikir yang hanya mengedepankan hal bersifat ‘aqli tanpa memperhatikan hal yang bersifat naqli.

Fenomena tersebut di atas dalam beberapa decade akhir ini sangat melekat pada masyarakat muslim, yang sangat jelas hanya mendikotomikan salah satu diantara kedua ilmu tersebut. Mereka hanya mementingkan pendidikan yang bersifat dunawi saja, tanpa memperhatikan pendidikan yang bersifat ukhrowi.

Hal ini sangat jelas disaat mendidik/mengarahkan kepada anak-anak untuk belajar di sekolah formal sangat bersemangat, bahkan segala apapun yang berkaitan dengan kebutuhan belajar di sekolah formal tidak pernah piker panjang untuk mengeluarkan anggaran belanja keluarga. Namun pada saat mereka harus memperhatikan anak-anak belajar mengaji di masjid-masjid, mushola, madrasah diniyah, jangankan kebutuhan mengaji, kesadaran mereka untuk menyuruh anak berangkat mengaji masih sangat sedikit kepeduliannya.

Hal ini terjadi karena pemahaman/kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter kepribadian anak. Kurangnya pemahaman dan kesadaran tersebut dikarenakan masih berpandangan bahwa pendidikan agama/mengaji di Madrasah Diniyah tidak ada pengaruhnya dalam kehidupan anak-anak kelak. Juga hal itu terjadi karena mereka berpandangan bahwa madrasah diniyah tidak ada hubungannya dengan salah satu dinas/kementerian dalam pemerintahan Republik Indonesia.

Sebagai usaha untuk mengurangi pemahaman yang sempit, maka Pengurus Lembaga Pendidikan Islam As Salam "PIASALAM" Jl. Raya Sooko-Pulung Desa Suru Kec. Sooko Kab. Ponorogo 63482, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif As Salam Sooko, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan baik yang umum maupun yang agama.

Maka dari itu pengurus sangat berharap dengan proposal pengajuan ini Bapak/Ibu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo dapat menerbitkan ijin pendirian dan ijin operasional untuk Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif As Salam Sooko.

## **2. Tujuan**

Tujuan dari pendirian Madrasah Ibtidaiyah ini adalah sebagai wujud dari kepedulian terhadap pendidikan anak bangsa dan ikut berpartisipasi dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

## **3. Visi**

Menjadi Madrasah yang unggul dalam membentuk karakter sikap spiritual, pengetahuan, sosial, ketrampilan dan kebangsaan.

## **4. Misi**

- a. Mengembangkan pembelajaran dan penanaman sikap siswa beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab.
- b. Mengembangkan sikap ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya

- c. Mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan rumah, sekolah dan tempat bermain.
- d. Mengembangkan produktifitas dan kreatifitas siswa.
- e. Mengembangkan wawasan siswa tentang kemanusiaan, kebangsaan dan kenegaraan.

## 5. Identitas yayasan

Nama Lembaga Penyelenggara : Lembaga Pendidikan Islam As Salam  
"PIASALAM"  
Alamat : Jl. Raya Sooko-Pulung Desa Suru  
Kec. Sooko Kab. Ponorogo 63482  
Legalitas  
a. Nama Akte Notaris : Anisah Sri Wahyuni, SH  
b. Nomor : 153  
c. Tanggal : 26 Januari 2015  
d. Di : Madiun

## 6. Identitas madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif As Salam  
Alamat Madrasah  
a. Jalan : Abiyoso No. 02  
b. Kelurahan/Desa : Sooko  
c. Kecamatan : Sooko  
d. Kabupaten : Ponorogo  
e. Propinsi : Jawa Timur  
f. Kode Pos : 63482  
g. e-mail : mi.assalamsooko@gmail.com  
Nomor Telepon : 085749825550  
Nama Kepala : Samuji, S.Pd.I  
Pendidikan : S1  
Alamat : RT01/RW04 Dukuh Sooko Desa Sooko  
Kec. Sooko Kab. Ponorogo 63482

**Kepemilikan Tanah**

- a. Status Tanah : wakaf
- b. Luas Tanah : 1000 M2
- Status Bangunan : Milik Sendiri
- Luas Bangunan : 495 M2
- Jenjang Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
- Jenis Pendidikan : Pendidikan Formal
- Tahun Pendirian : 2018
- Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- Alokasi Waktu : 35 Menit / Jam Pelajaran
- Waktu Penyelenggaraan : 6 Hari Seminggu
- Ijin Penyelenggara : -
- Akreditasi : -
- Nomor Statistik Madrasah : -

**7. Data guru dan siswa**

**Jumlah Guru**

- a. Pegawai Negeri Sipil : - Orang
- b. Guru Tetap Yayasan : 6 Orang
- c. Guru Tidak Tetap : - Orang
- d. Pegawai Tetap : 1 Orang
- e. Pegawai Tidak Tetap : - Orang
- Jumlah : 7 Orang**

**Tabel 4. 1 Jumlah Guru**

NO	STATUS GURU	PENDIDIKAN GURU					Jumlah Total
		S-I	D-3	D-2	D-1	SLTA	
1	GTU	9					9
2	GTTY						
3	PNS						
4	Staf TU	1					1
<b>JUMLAH</b>		<b>10</b>					<b>10</b>

**Tabel 4. 2 Jumlah Rencana Siswa**

Kelas	Siswa	Jumlah
-------	-------	--------



	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	
Kelas I	18	19	37
Kelas II	23	8	31
Kelas III	20	25	45
Kelas IV	13	13	26
Kelas V	8	9	17
Kelas VI	-	-	-
<b>Jumlah Total</b>	<b>82</b>	<b>74</b>	<b>156</b>

## 8. Sarana dan prasarana fisik

**Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana Fisik**

<b>No</b>	<b>Gedung /Ruang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Luas (m2)</b>	<b>Status</b>	<b>Ket</b>
1	Ruang Kelas	3	250	Milik Sendiri	
2	Laboratorium				
3	Perpustakaan				
4	Komputer				
5	Ketrampilan	1	12		
6	Kesenian				
7	Musholla/Masjid	1	20	Milik Sendiri	
8	WC Guru	1	4	Milik Sendiri	
9	WC Murid	1	4	Milik Sendiri	
10	Ruang Guru	1	6	Milik Sendiri	
11	Ruang Kamad	1	6	Milik Sendiri	
12	Ruang Tamu	1	6	Milik Sendiri	
13	Ruang UKS				
14	Ruang BP/BK	1	6	Milik Sendiri	

P O N O R O G O

### B. Deskripsi Data

Deskriptif statistik merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data. Dalam pemaparan data ini juga terdapat tabel dengan data penelitian. Berikut merupakan deskripsi data dari setiap variabel yang ada dalam penelitian:

1. Deskripsi data Gaya Belajar (X1) kelas II di MI Ma'arif As-Salam Sooko

Pada deskripsi ini akan memberikan penjelasan terkait dengan gaya belajar dimana data gaya belajar mendapat jawaban dari 45 peserta didik. Pada item masing-masing diberikan empat jawaban alternatif yang sudah disediakan sesuai dengan aturan pedoman *skala likert*. Berikut ini merupakan hasil dari skor variabel gaya belajar X1:

**Tabel 4. 4** Daftar Hasil Angket Variabel Gaya Belajar

Gaya Belajar (X1)			
No	Frequency	Percent	%
1	23.00	1	2.2%
2	27.00	1	2.2%
3	28.00	1	2.2%
4	30.00	2	4.4%
5	31.00	1	2.2%
6	32.00	1	2.2%
7	34.00	3	6.7%
8	36.00	3	6.7%
9	37.00	2	4.4%
10	38.00	3	6.7%
11	39.00	2	4.4%
12	40.00	2	4.4%
13	41.00	6	13.3%
14	42.00	6	13.3%
15	43.00	1	2.2%
16	44.00	2	4.4%
17	45.00	3	6.7%
18	46.00	1	2.2%
19	48.00	2	4.4%
20	49.00	1	2.2%
21	54.00	1	2.2%
	Total	45	100.0%

Kesimpulan hasil skor angket variabel X1 didapatkan skor tertinggi yaitu 54 dengan frekuensi 1 responden sedangkan skor terendah yaitu 23 dengan frekuensi 1 responden.

**Tabel 4. 5** Tabel Statistik Deskripsi Variabel Gaya Belajar (X1)

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Gaya Belajar (X1)	45	23.00	54.00	39.2444	.92559	6.20907
Valid N (listwise)	45					

Diperoleh nilai dari *mean* sebesar 39.244 dan *std deviation* sebesar 6.209. dengan menggunakan rumus yang ada dibawah ini dapat dibedakan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

- a. Apabila skor  $> \text{mean} + 1.\text{std deviation}$  maka dikelompokkan dalam kategori yang tinggi.
- b. Apabila skor  $> \text{mean} + 1.\text{std deviation}$  samapi dengan  $< \text{mean} - 1.\text{std deviation}$  maka dikelompokkan dalam kategori sedang.
- c. Apabila skor  $> \text{mean} + 1.\text{std deviation}$  maka dikelompokkan dalam kategori yang rendah.

Dapat dilihat dengan perhitungan dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Mean} + 1.\text{std deviation} &= 39.244 + 6.209 \\ &= 45.453 \text{ (dibulatkan menjadi 45)} \\ \text{Mean} - 1.\text{std deviation} &= 39.244 - 6.209 \\ &= 33.035 \text{ (dibulatkan menjadi 33)} \end{aligned}$$

Dapat dilihat perhitungan diatas, apabila nilai  $> 45$  maka dinyatakan bahwa gaya belajar masuk pada kategori tinggi, nilai 33-45 maka dinyatakan masuk kategori sedang, dan nilai  $< 33$  maka dinyatakan bahwa gaya belajar pada kategori rendah.

**Tabel 4. 6** Kategori Gaya Belajar (X1)

No	Skor	F	Kategori
1	>45	4	Tinggi

2	33-45	11	Sedang
3	<33	6	Rendah

Dilihat berdasarkan tabel di atas dapat dilihat disimpulkan bahwasannya gaya belajar memiliki kategori tinggi dengan frekuensi 4 responden, kategori sedang dengan frekuensi 11 responden, dan kategori rendah dengan frekuensi 6 responden.

## 2. Deskripsi data Kecerdasan Intelektual (X2) kelas II di MI Ma'arif As-Salam Sooko

Pada deskripsi ini akan memberikan penjelasan terkait dengan kecerdasan intelektual yang dimana data kecerdasan intelektual mendapatkan jawaban dari 45 peserta didik. Pada item masing-masing diberikan empat jawaban alternatif yang sudah disediakan sesuai dengan aturan pedoman *skala likert*. Berikut ini merupakan hasil dari skor variabel kecerdasan intelektual X2:

**Tabel 4. 7** Daftar Hasil Angket Variabel Kecerdasan Intelektual

<b>Kecerdasan Intelektual (X2)</b>			
<b>No</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>%</b>
1	48.00	1	2.2%
2	49.00	1	2.2%
3	51.00	1	2.2%
4	53.00	1	2.2%
5	54.00	2	4.4%
6	55.00	2	4.4%
7	57.00	1	2.2%
8	60.00	1	2.2%
9	63.00	1	2.2%
10	66.00	1	2.2%
11	68.00	1	2.2%
12	69.00	1	2.2%
13	70.00	4	8.9%
14	71.00	2	4.4%
15	73.00	4	8.9%
16	74.00	2	4.4%
17	76.00	1	2.2%

18	77.00	2	4.4%
19	78.00	4	8.9%
20	79.00	1	2.2%
21	81.00	1	2.2%
22	82.00	1	2.2%
23	83.00	1	2.2%
24	84.00	2	4.4%
25	85.00	1	2.2%
26	87.00	1	2.2%
27	94.00	1	2.2%
28	107.00	1	2.2%
29	109.00	1	2.2%
30	111.00	1	2.2%
	Total	45	100.0

Kesimpulan hasil skor angket variabel X2 didapatkan skor tertinggi yaitu 111 dengan frekuensi 1 responden sedangkan skor terendah yaitu 48 dengan frekuensi 1 responden.

**Tabel 4. 8** Tabel Statistik Deskripsi Variabel Kecerdasan intelektual (X2)

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Kecerdasan Intelektual (X2)	45	48.00	111.00	73.1556	2.18534	14.65971
Valid N (listwise)	45					

Diperoleh nilai dari *mean* sebesar 73.155 dan *std deviation* sebesar 14.659. Dapat dilihat dengan perhitungan dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Mean} + 1.\text{std deviation} &= 73.155 + 14.659 \\ &= 87.814 \text{ (dibulatkan menjadi 88)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean} - 1.\text{std deviation} &= 73.155 - 14.659 \\ &= 58.496 \text{ (dibulatkan menjadi 58)} \end{aligned}$$

Dapat dilihat perhitungan diatas, apabila nilai  $> 88$  maka dinyatakan bahwa gaya belajar masuk pada kategori tinggi, nilai  $58 - 88$  maka dinyatakan dalam kategori sedang, dan nilai  $< 58$  maka dinyatakan bahwa gaya belajar pada kategori rendah.

**Tabel 4. 9** Kategori Kecerdasan Intelektual (X2)

No	Skor	F	Kategori
1	$>88$	4	Tinggi
2	58-88	19	Sedang
3	$<58$	7	Rendah

Dilihat berdasarkan tabel di atas dapat dilihat disimpulkan bahwasannya gaya belajar memiliki kategori tinggi dengan frekuensi 4 responden, kategori sedang dengan frekuensi 19 responden, dan kategori rendah dengan frekuensi 7 responden.

3. Deskripsi data Kemampuan Pemahaman Konsep (Y) kelas II di MI Ma'arif As-Salam Sooko

Pada deskripsi ini akan memberikan penjelasan terkait dengan kecerdasan intelektual yang dimana data kemampuan pemahaman konsep mendapatkan jawaban dari 45 peserta didik. Pada item masing-masing diberikan empat jawaban alternatif yang sudah disediakan sesuai dengan aturan pedoman *skala likert*.

Berikut ini merupakan hasil dari skor variabel kemampuan pemahaman konsep Y:

**Tabel 4. 10** Daftar Hasil Angket Variabel Kemampuan Pemahaman Konsep

Kemampuan Pemahaman Konsep (Y)			
No	Frequency	Percent	%
1	36.00	1	2.2%
2	37.00	1	2.2%
3	38.00	1	2.2%
4	41.00	1	2.2%
5	42.00	1	2.2%

6	45.00	1	2.2%
7	46.00	1	2.2%
8	48.00	1	2.2%
9	50.00	1	2.2%
10	51.00	1	2.2%
11	52.00	1	2.2%
12	53.00	1	2.2%
13	55.00	2	4.4%
14	56.00	3	6.7%
15	58.00	2	4.4%
16	59.00	3	6.7%
17	61.00	3	6.7%
18	62.00	2	4.4%
19	63.00	3	6.7%
20	67.00	1	2.2%
21	68.00	2	4.4%
22	69.00	1	2.2%
23	71.00	1	2.2%
24	73.00	1	2.2%
25	74.00	2	4.4%
26	75.00	1	2.2%
27	79.00	1	2.2%
28	83.00	1	2.2%
29	87.00	1	2.2%
30	90.00	1	2.2%
31	92.00	1	2.2%
32	94.00	1	2.2%
	Total	45	100.0

Kesimpulan hasil skor angket variabel Y didapatkan skor tertinggi yaitu 94 dengan frekuensi 1 responden sedangkan skor terendah yaitu 36 dengan frekuensi 1 responden.

**Tabel 4. 11** Tabel Statistik Deskripsi Variabel Kemampuan Pemahaman Konsep (Y)

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Kemampuan Pemahaman Konsep (Y)	45	36.00	94.00	61.5556	2.13616	14.32981
Valid N (listwise)	45					

Diperoleh nilai dari *mean* sebesar 61.555 dan *std deviation* sebesar 14.329. Dapat dilihat dengan perhitungan dibawah ini:

$$\begin{aligned}\text{Mean} + 1.\text{std deviation} &= 61.555 + 14.329 \\ &= 75.884 \text{ (dibulatkan menjadi 76)} \\ \text{Mean} - 1.\text{std deviation} &= 61.555 - 14.329 \\ &= 47.226 \text{ (dibulatkan menjadi 47)}\end{aligned}$$

Dapat dilihat perhitungan diatas, apabila nilai  $> 76$  dinyatakan bahwa gaya belajar masuk pada kategori tinggi, nilai  $47 - 76$  dinyatakan dalam kategori sedang, dan nilai  $< 47$  maka dinyatakan bahwa gaya belajar pada kategori rendah.

**Tabel 4. 12** Kategori Kemampuan Pemahaman Konsep (Y)

No	Skor	F	Kategori
1	$>76$	6	Tinggi
2	47-76	19	Sedang
3	$<47$	7	Rendah

Dilihat berdasarkan tabel di atas dapat dilihat disimpulkan bahwasannya gaya belajar memiliki kategori tinggi dengan frekuensi 6 responden, kategori sedang dengan frekuensi 19 responden, dan kategori rendah dengan frekuensi 7 responden.

## C. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas



Uji normalitas merupakan data yang dilakukan untuk memenuhi syarat asumsi klasik yang akan dilakukan. Dalam melakukan uji regresi berganda diharuskan melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS 25 untuk mempermudah dan mempercepat dalam proses perhitungan data. Dalam menentukan data berdistribusi normal atau tidak menggunakan alpha 0.05 dengan ketentuan jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka nilai residual berdistribusi normal. Akan tetapi jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4. 13** Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.30536127
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.094
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.474
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa hasil uji normalitas *Kolomogorov Smirnov* didapatkan bahwa nilai signifikansi  $0.122 > 0.05$  yang dimana bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang dimana untuk mengetahui adanya linier tiap variabel, data akan dinyatakan linier apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05. dibawah ini merupakan hasil dari uji linearitas menggunakan SPSS 25.

**Tabel 4. 14** Tabel Hasil Uji Linearitas Gaya Belajar (X1) dengan Kemampuan Pemahaman Konsep (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemahaman Konsep * Gaya Belajar	Between Groups	(Combined)	5316.111	20	265.806	1.715	.104
		Linearity	191.459	1	191.459	1.236	.277
		Deviation from Linearity	5124.653	19	269.719	1.741	.100
	Within Groups		3719.000	24	154.958		
	Total		9035.111	44			

**Tabel 4. 15** Tabel Hasil Uji Linearitas Kecerdasan Intelektual (X2) dengan Kemampuan Pemahaman Konsep (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemahaman Konsep * Kecerdasan Intelektual	Between Groups	(Combined)	8575.111	29	295.693	9.642	.000
		Linearity	7778.170	1	7778.170	253.636	.000
		Deviation from Linearity	796.941	28	28.462	.928	.583
	Within Groups		460.000	15	30.667		
	Total		9035.111	44			

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS didapatkan hasil nilai signifikansi gaya belajar 0.100 dan nilai dari kecerdasan intelektual 0.583. Gaya belajar memiliki nilai signifikan  $0.100 > 0.05$  dan kecerdasan intelektual memiliki nilai signifikan  $0.538 > 0.05$ . dapat diartikan bahwa kedua variabel bebas dalam penelitian tersebut besifar linier sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang memiliki arti gaya belajar dan kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara variabel independen. Dalam uji multikolinearitas model regresi yang baik merupakan perolehan hasil yang baik terjadi korelasi antara variabel independen.

**Tabel 4. 16** Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.561	6.324		-1.354	.183		
	Gaya Belajar	.105	.133	.045	.792	.433	.988	1.012
	Kecerdasan Intelektual	.902	.056	.923	16.060	.000	.988	1.012

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep

Berdasarkan hasil diatas bahwa nilai *tolerance* sebesar 0.988 maka dapat disimpulkan bahwasannya tidak terjadi gejala multikolinearitas, karena nilai dari *tolerance*  $0.988 > 0.1$ . nilai VIF sebesar  $1.012 < 10$  yang artinya tidka terjadi gelaja multikolinearitas.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi memiliki persamaan atau perbedaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.

**Tabel 4. 17** Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.362	3.748		.897	.375		
	Gaya Belajar	.089	.079	.171	1.134	.263	.988	1.012
	Kecerdasan Intelektual	-.037	.033	-.167	-1.107	.275	.988	1.012

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Jika nilai prob nya  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil diatas bahwa nilai sig dari gaya belajar sebesar 0.263 dan kecerdasan intelektual sebesar 0.275. Dapat diketahui bahwa nilai sig gaya belajar  $0.263 > 0.05$  dan nilai sig kecerdasan intelektual  $0.275 > 0.05$ , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dari keduanya.

#### D. Uji Hipotesis

##### 1. Uji regresi linier sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah menyatakan hubungan linier antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap memengaruhi variabel lain.

##### a. Analisis data tentang pengaruh gaya belajar (X1) terhadap kemampuan pemahaman konsep (Y) kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko.

Dalam data angket sudah berdistribusi normal, selanjutnya diujikan menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS. Pegaruh variabel gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep dapat dilihat sebagai berikut:

**Table 4. 18** Tabel Anova Regresi Linier Sederhana X1 dan Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	191.459	1	191.459	.931	.340 <sup>b</sup>
	Residual	8843.653	43	205.666		
	Total	9035.111	44			

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep (Y)

b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar (X1)

Rumus F tabel :  $F(k; n-k) = F(2; 45-2) = F(2; 43) = 3.214$ . Diperoleh bahwa  $f_{hitung} = 0.931 < f_{tabel} = 3.214$  dan nilai signifikansi  $0.340 > 0.05$ .

Kesimpulannya adalah bahwa hipotesis  $H_{01}$  diterima serta  $H_{a1}$  ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh variabel gaya belajar (X1) terhadap kemampuan

pemahaman konsep (Y). Berikut ini adalah model summary regresi linier sederhana:

**Table 4. 19** Tabel Model Summary Linier Sederhana X1 dan Y

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.146 <sup>a</sup>	.021	-.002	14.34107

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar (X1)

b. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep (Y)

Tabel diatas merupakan model summary regresi linier sederhana dari variabel X1 dan Y daapt diketahui bahwa R yaitu 0.146 dan nilai R<sup>2</sup> yaitu 0.021 yang memiliki arti persentase pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep sebesar 2,1% dan sisanya 97,9% dipengaruhi faktor lain.

**Table 4. 20** Tabel Coefficients Linier Sederhana X1 dan Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.371	13.831		3.497	.001
	Gaya Belajar (X1)	.336	.348	.146	.965	.340

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep (Y)

$$Y = b_0 + b_1 x_1$$

$$Y = 48.371 + 0.336 x_1$$

Dari hasil nilai B dapat diketahui bahwa regresi dari gaya belajar adalah 0.336 menjelaskan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan pemahaman konsep.

- b.** Analisis data tentang pengaruh kecerdasan intelektual (X2) terhadap kemampuan pemahaman konsep (Y) kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko.

Dalam data angket sudah berdistribusi normal, selanjutnya diujikan menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS.

Pengaruh variabel gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep dapat dilihat sebagai berikut:

**Table 4. 21** Tabel Anova Regresi Linier Sederhana X2 dan Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7778.170	1	7778.170	266.091	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1256.941	43	29.231		
	Total	9035.111	44			

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep (Y)

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual (X2)

Diperoleh bahwa  $f_{hitung} = 266.091 > f_{tabel} = 3.214$  dan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Kesimpulannya adalah bahwa hipotesis  $H_{02}$  ditolak serta  $H_{a2}$  diterima, yang artinya ada pengaruh variabel kecerdasan intelektual (X2) terhadap kemampuan pemahaman konsep (Y). Berikut ini adalah model summary regresi linier sederhana:

**Table 4. 22** Tabel Model Summary Linier Sederhana

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 <sup>a</sup>	.861	.858	5.40659

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual (X2)

b. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep (Y)

Tabel diatas merupakan model summary regresi linier sederhana dari variabel X2 dan Y dapat diketahui bahwa R yaitu 0.928 dan nilai  $R^2$  yaitu 0.861 yang memiliki arti persentase pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep sebesar 86,1% dan sisanya 13,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Table 4. 23** Tabel Coefficients Linier Sederhana X2 dan Y

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.793	4.147		-1.156	.254
	Kecerdasan Intelektual (X2)	.907	.056	.928	16.312	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep (Y)

$$Y = b_0 + b_1 \times 1$$

$$Y = -4.793 + 0.907 \times 1$$

Dari hasil nilai B dapat diketahui bahwa regresi dari kecerdasan intelektual adalah 0.907 menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan pemahaman konsep.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan pengujian dalam rumus regresi linier sederhana selanjutnya adalah pengujian menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya belajar dan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman konsep. Maka dari itu peneliti menghitung dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk mempermudah dalam perhitungan regresi linier berganda. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 4. 24** Tabel Anova Regresi Linier Berganda X1, X2 dan Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7796.649	2	3898.325	132.204	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1238.462	42	29.487		
	Total	9035.111	44			

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep (Y)

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual (X2), Gaya Belajar (X1)

Diperoleh bahwa  $f_{hitung} = 132.204 > f_{tabel} = 3.214$  dan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Kesimpulannya adalah bahwa hipotesis  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, yang

artinya ada pengaruh variabel gaya belajar (X1) dan kecerdasan intelektual (X2) terhadap kemampuan pemahaman konsep (Y). Berikut ini adalah model summary regresi linier berganda:

**Tabel 4. 25** Tabel Model Summary Linier Berganda X1, X2 dan Y

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 <sup>a</sup>	.863	.856	5.43021

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual (X2), Gaya Belajar (X1)

b. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep (Y)

Tabel diatas merupakan model summary regresi linier berganda dari variabel X1, X2 dan Y dapat diketahui bahwa R yaitu 0.929 dan nilai R<sup>2</sup> yaitu 0.863 yang memiliki arti persentase pengaruh gaya belajar dan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman siswa sebesar 86,3% dan sisanya 13,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 4. 26** Tabel Coefficient Linier Berganda X1, X2 dan Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.561	6.324		-1.354	.183
	Gaya Belajar (X1)	.105	.133	.045	.792	.433
	Kecerdasan Intelektual (X2)	.902	.056	.923	16.060	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep (Y)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = -8.561 + 0.105 x 1 + 0.902 x 2$$

Dari hasil B dapat diketahui bahwa regresi dari gaya belajar (X1) adalah 0.105 dan kecerdasan intelektual (X2) adalah 0.902 menjelaskan bahwa gaya belajar dan



kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan pemahaman konsep.

## E. Interpretasi dan Pembahasan

### 1. Interpretasi

Berdasarkan tabel hasil perhitungan regresi linier sederhana variabel gaya belajar (X1) terhadap kemampuan pemahaman konsep (Y) mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko mendapatkan  $f_{hitung} = 0.931 < f_{tabel} = 3.214$  dan nilai signifikansi  $0.340 > 0.05$ . Kesimpulannya adalah bahwa hipotesis  $H_{o1}$  diterima serta  $H_{a1}$  ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh variabel gaya belajar (X1) terhadap kemampuan pemahaman konsep (Y). Dilihat dari perhitungan R yaitu 0.146 dan nilai  $R^2$  yaitu 0.021 yang memiliki arti persentase pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep sebesar 2,1% dan sisanya 97,9% dipengaruhi faktor lain. Nilai regresi  $Y = -4.793 + 0.907 x 1$ . Nilai B adalah 0.907 menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan pemahaman konsep.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan regresi linier sederhana variabel kecerdasan intelektual (X2) terhadap kemampuan pemahaman konsep (Y) mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko mendapatkan  $f_{hitung} = 266.091 > f_{tabel} = 3.214$  dan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Kesimpulannya adalah bahwa hipotesis  $H_{o2}$  ditolak serta  $H_{a2}$  diterima, yang artinya ada pengaruh variabel kecerdasan intelektual (X2) terhadap kemampuan pemahaman konsep (Y). Dilihat dari perhitungan R yaitu 0.928 dan nilai  $R^2$  yaitu 0.861 yang memiliki arti persentase pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep sebesar 86,1% dan sisanya 13,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai regresi  $Y = -4.793 +$

0.907 x 1. Nilai B adalah 0.907 menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan pemahaman konsep.

Setelah melakukan perhitungan regresi linier sederhana selanjutnya merupakan perhitungan menggunakan regresi linier berganda. Perhitungan regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah gaya belajar (X1) dan kecerdasan intelektual (X2) memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko. Didapatkan hasil regresi linier berganda variabel gaya belajar (X1) dan kecerdasan intelektual (X2) terhadap kemampuan pemahaman konsep (Y) mata pelajaran pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko mendapatkan  $f_{hitung} = 132.204 > f_{tabel} = 3.214$  dan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Kesimpulannya adalah bahwa hipotesis  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, yang artinya ada pengaruh variabel gaya belajar (X1) dan kecerdasan intelektual (X2) terhadap kemampuan pemahaman konsep (Y). Dilihat dari perhitungan R yaitu 0.929 dan nilai  $R^2$  yaitu 0.863 yang memiliki arti persentase pengaruh gaya belajar dan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman siswa sebesar 86,3% dan sisanya 13,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai regresi  $Y = -8.561 + 0.105 x 1 + 0.902 x 2$ . Nilai B dapat diketahui bahwa regresi dari gaya belajar (X1) adalah 0.105 dan kecerdasan intelektual (X2) adalah 0.902 menjelaskan bahwa gaya belajar dan kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan pemahaman konsep. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dan kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko.

## 2. Pembahasan

# 1) Pengaruh Gaya Belajar (X1) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep (Y) mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko

Gaya belajar adalah cara belajar yang digunakan untuk memahami materi yang diajarkan. Gaya belajar terdapat tiga macam yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual lebih cenderung ke penglihatan, anak akan lebih mudah mengingat sesuatu dengan melihat dan memperhatikan. Gaya auditori lebih cenderung ke pendengaran, anak akan lebih mudah mengingat sesuatu dengan mendengarkannya. Gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar yang lebih cenderung pada gerakan ketika mengingat sesuatu.

Setiap anak memiliki gaya belajar masing-masing dalam melakukan kegiatan belajar. Gaya belajar yang berbeda-beda oleh setiap anak harus diketahui oleh guru dalam menyampaikan pelajaran agar materi yang diberikan dapat terserap dengan baik oleh anak tersebut. Sehingga guru juga perlu menyiapkan cara menyampaikan pelajaran yang baik kepada anak dengan gaya belajar anak yang berbeda pada suatu kelas.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan SPSS gaya belajar menggunakan rumus regresi linier sederhana diketahui bahwa  $f_{hitung}$  berjumlah 0.931 selanjutnya dibandingkan dengan  $f_{tabel} = 3.214$ . Maka dapat diperoleh  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_{01}$  diterima serta  $H_{a1}$  ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh variabel gaya belajar (X1) terhadap kemampuan pemahaman konsep (Y). Sedangkan hasil dari perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 2,1% yang artinya gaya belajar berpengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep. Pengaruh yang diberikan dari gaya sangat lemah karena *standard error* lebih besar sehingga nilai R square lebih kecil. Semakin kecil *standard error* maka nilai R square akan lebih besar dan kuat,

sebaliknya jika nilai *standard error* lebih besar maka nilai R square akan lebih kecil dan lemah. Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar akan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada siswa. Walaupun gaya belajar memiliki pengaruh yang cukup kecil terhadap kemampuan pemahaman konsep pada siswa

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian milik Dwi Nila Andriani tahun 2014 Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan dengan judul “Kompetensi Professional Guru, Motivasi Belajar, Dan Gaya Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Gondang Nganjuk.” Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman ekonomi. Hal ini didasarkan pada hasil uji t yaitu nilai t hitungnya 3,894 dan tingkat signifikansinya kurang dari 5% yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik akan berpengaruh terhadap pemahaman ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gondang, Ngajuk. Adapun pengaruh gaya belajar terhadap pemahaman ekonomi adalah 4,08%.<sup>99</sup>.

## **2) Pengaruh Kecerdasan Intelektual (X2) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep (Y) mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko**

Kecerdasan intelektual sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat memahami segala sesuatu sesuai dengan perkembangannya. Kecerdasan intelektual ini terdapat tiga indikator sebagai pengukuran yaitu kemampuan spasial, kemampuan verbal, dan kemampuan numerik. Kecerdasan intelektual dipengaruhi beberapa faktor seperti pembawaan sejak dari lahir, kematangan perkembangan, pembentukan, minat, dan kebebasan memecahkan suatu masalah.

---

<sup>99</sup> Dwi Nila Andriani, “Kompetensi Professional Guru, Motivasi Belajar, Dan Gaya Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Gondang Nganjuk” Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 2 No. 1 (2014): 52.

kecerdasan intelektual pasti dimiliki oleh setiap anak namun tingkat intelegensinya akan berbeda-beda bisa disebabkan dari faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan SPSS gaya belajar menggunakan rumus regresi linier sederhana diketahui bahwa  $f_{hitung}$  berjumlah 266.091 selanjutnya dibandingkan dengan  $f_{tabel} = 3.214$ . Maka dapat diperoleh  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, yang artinya ada pengaruh variabel kecerdasan intelektual ( $X_2$ ) terhadap kemampuan pemahaman konsep ( $Y$ ). Sedangkan hasil dari perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 86,1% yang artinya kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep. Pada kecerdasan intelektual pengaruh yang diberikan kuat dibandingkan dengan pengaruh gaya belajar. Karena pada kecerdasan intelektual *standard error* yang dihasilkan lebih kecil sehingga nilai  $R$  square lebih besar maka pengaruh yang diberikan juga kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada siswa. Pada kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dari pengaruh gaya belajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian milik Hairul Anam dan Lia Ardilah tahun 2016 Jurnal Sains Terapan dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi.” Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki tingkat signifikansi  $0,015 < 0,05$ , karena tingkat signifikansi lebih kecil dari pada  $0,05$  maka hal ini

P O N O R O G O

membuktikan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi.<sup>100</sup>

### **3) Pengaruh Gaya Belajar (X1) dan Kecerdasan Intelektual (X2) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep (Y) mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko**

Keterampilan yang dikuasai dalam memahami konsep, keadaan dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai pengetahuan yang dimilikinya dengan tidak mengubah maknanya. Kemampuan pemahaman konsep adalah Kemampuan pemahaman konsep dipengaruhi oleh dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal salah satunya adalah kecerdasan intelektual. Bukan hanya faktor internal dan eksternal saja yang memberikan pengaruh tetapi juga cara belajar. Cara belajar disini yaitu gaya belajar yang digunakan untuk memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan SPSS gaya belajar dan kecerdasan intelektual menggunakan rumus regresi linier berganda diketahui bahwa  $f_{hitung}$  berjumlah 132.204 selanjutnya dibandingkan dengan  $f_{tabel}$  yaitu 3.214. Maka dapat diperoleh  $f_{hitung} > f_{tabel}$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada pengaruh variabel gaya belajar (X1) dan kecerdasan intelektual (X2) terhadap kemampuan pemahaman konsep (Y). Sedangkan dari hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 86,3% yang artinya gaya belajar dan kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko.

---

<sup>100</sup> Hairul Anam dan Lia Ardillah, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi" Jurnal Sains Terapan, 2 No. 1 (2016): 45.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner atau angket. Kesimpulan yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Gaya belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep memiliki nilai  $R^2$  yaitu sebesar 2,1% yang menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh 2,1% terhadap kemampuan pemahaman konsep dan sisanya 97,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Pada gaya belajar pengaruh yang diberikan lemah dibandingkan dengan pengaruh dari kecerdasan intelektual. Pengaruh yang diberikan dari gaya sangat lemah karena *standard error* lebih besar sehingga nilai R square lebih kecil. Semakin kecil *standard error* maka nilai R square akan lebih besar dan kuat, sebaliknya jika nilai *standard error* lebih besar maka nilai R square akan lebih kecil dan lemah.
2. Kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman konsep memiliki nilai  $R^2$  sebesar 86,1% yang menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh 86,1% terhadap kemampuan pemahaman konsep dan sisanya 13,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Pada kecerdasan intelektual pengaruh yang diberikan kuat dibandingkan dengan pengaruh gaya belajar. Karena pada kecerdasan intelektual *standard error* yang dihasilkan lebih kecil sehingga nilai R square lebih besar maka pengaruh yang diberikan juga kuat.

3. Gaya belajar dan kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep dengan memperoleh nilai  $R^2$  yaitu sebesar 86,3% yang menunjukkan bahwa gaya belajar dan kecerdasan intelektual berpengaruh 86,3% terhadap kemampuan pemahaman konsep dan sisanya 13,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## **B. Saran**

### **1. Bagi sekolah**

Sekolah merupakan tempat untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadist. Hendaknya pihak sekolah mampu melakukan pembelajaran yang baik kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dari siswa.

### **2. Bagi Guru**

Guru memiliki peran penting dalam membantu, mengarahkan, menganalisis dan menghadapi masalah siswa mengenai gaya belajar dan kecerdasan intelektual dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep.

### **3. Bagi Siswa**

Hendaknya siswa mampu menemukan gaya belajar yang tepat agar mampu memahami materi dengan baik kedepannya agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar baik disekolah, rumah, dan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adams Sony. *The Secret of Focus*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia. 2016.
- Ahmad Deni Nasir. "Pengaruh Gaya Belajar Peserta Didik Terhadap Pemahaman Konsep Sistem Peredaran Darah Pada Manusia di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Depok." *Jurnal Pendidikan Keguruan dan Pembelajaran*. 2 No. 1. 2018.
- Al-Hilali Mushaf Al-Qur'an & Terjemah Tanpa Takwil Asma Wa Sifat. Jakarta: CV Alfatih Berkah Cipta. 2018.
- Andriani Dwi Nila. "Kompetensi Professional Guru, Motivasi Belajar, Dan Gaya Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Gondang Nganjuk." *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 2 No. 1. 2014.
- Anam Hairul dan Lia Ardillah. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi." *Jurnal Sains Terapan*. 2 No. 1. 2016.
- Anas.Sudjiono *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Anwar Syaifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015.
- Anas Yusuf. *Managemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod. 2009.
- Arifin Zaenal. *Evaluasi Pembejalaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Dasari. *Pengembangan pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi indikator pemahaman konsep menurut kolpatrick dan findell*. Bandung: JICA IMSTEP FPMIPA UPI. 2002.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pmebelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogakarta: CV Budi Utama. 2017.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Khusus Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta Direktorat Kelembagaan Agama Islam. 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Firdaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Riau: DOTPLUS Publisher. 2021.

- Fitroh Lailatul dan Miftachul Choiri. "Konsep tauhid dalam kitab *aqidatul awam* karya syekh sayid ahmad al-marzuqi serta relevansinya dengan mata pelajaran akidah akhlak kelas 3 di madrasah ibtidaiyah." *Jurnal Ilmiah Al-Thifl*. 2 No. 1. 2022.
- Gunawan. Adi W. *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003.
- Hidayati Kurnia. "Korelasi antara gaya belajar dan prestasi belajar matematika mahasiswa PGMI di IAIN Ponorogo." *Jurnal Ibriez*. 4 No. 2. 2019.
- Jannah Roikhanatul dan Rizka Nur Oktaviai. "Pengaruh penggunaan media *augmented reality* terhadap kemampuan literasi numerasi digital pada pembelajaran matematika materi penyajian data kelas V MI At-Taufiq." *Jurnal Ibriez*. 7 No. 2. 2022.
- Jensen Eric. *Guru Super & Super Teaching Lebih dari 1000 Strategi Praktis Pengajaran Super*, terj. Benyamin Molan. Jakarta: Permata Puri Media. 2010.
- Khodijah Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Krishnawati Naniek dan Yeni Suryani. *Bhan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid III*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia 2010.
- Kurniawan Robert dan Budi Yuniarto. *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Kusumaningrum Endah. *Menulis Kreatif Dongeng Sesuai Gaya Belajar Anak*. Yogyakarta: Jejak Pustaka. 2021.
- Langgeng Sri et. al., "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa di Kota Batam." *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*. No. 4. 2022.
- LN Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Margono.S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Marpaung Berlian Juni Rosmawati & Effendi Napitupulu. "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol 1. 2014.
- Marsuki. *Kualitas Kecerdasan Intelektual Generasi Pembaru Masa Depan*. Malang: UniversitasBrawijaya Press. 2014.
- Mataputun Yullius. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2018.

- Matondang Zulaika dan Hamni Fadillah Nasution. *Praktik Analisis data Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Medan: CV Merdeka Kreasi Group. 2021.
- Najmudin. *Teori Planned Behavior dan Asuransi Syariah*. Banten: Media Sains Indonesia. 2022.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- Nisa Khoirun. *Al-Qura'an Hadist*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. 2022.
- Noor Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Desertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Pakpahan Martina et.al., *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2022.
- Pranita Wilda. *Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Palembang di SMA Muhammadiyah 1 Muaradua Oku Selatan*. Palembang: Lakaeisha. 2021.
- Prihastuti Ceci. et al. "Pengaruh kebiasaan belajar peserta didik pada fase covid-19 terhadap hasil belajar pada materi akhlakul karimah." *Jurnal Ibriez*. 6 No. 2. 2021.
- Purwanto Ngalm. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Purwanto Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Rafy. *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Rangkuti Anna Armeini. *Statistik Inferensial Untuk Psikologi & Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Riyanto Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Sanjaya Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Solihah Ai, Dedy Yusuf Aditya dan Asep Saefullah Kamali. "Pengaruh Gaya dan Kemandirian Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa." *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan*. 2 No. 2. 2022.
- Sholihah Qomariyatus. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Malang: UB Press. 2020.
- Singarimbu. *Metode Penelitian Survei Edisi Revisi*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia. 1995.
- Siregar Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Manua dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

- Siyoto Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sulistio Andi. *Penerapan Contextual Teaching And Learning Dalam Reading Comprehension*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. 2022.
- Sunyoto Danang. *Praktik SPSS Untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2011.
- Susanto Ahmad. *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Suyono. *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: DEEPUBLISH. 2018.
- Uno Hamzah B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.
- Uyun Muhamad dan Baquandi Lutvi Yoseanto. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: DEEPUBLISH. 2022.
- Vioreza Niken. et al. *Call for book tema 4 model & metode pembelajaran*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. 2020.
- Windura Susanto. *Brain Management Series for Learning Strategy Be An Absolute Genius*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2016.
- Zuhari et. al.,. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.



